

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

KAJIAN NASKAH KUNO NAZHAN NASEHAT

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1997

KAJIAN NILAI BUDAYA NASKAH KUNO NAZHAN NASEHAT

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1997

KAJIAN NILAI BUDAYA NASKAH KUNO NAZHAN NASEHAT

Penulis : Ernayanti
Sigit Widiyanto
Nurdin A.R

Penyunting : Wahyuningsih

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal
Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jakarta 1997

Edisi I 1997

Dicetak oleh : CV. EKA DHARMA

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai upaya untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat patut dihargai. Pengenalan aspek-aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnosentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu, kami dengan gembira menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesalingkenalan. dengan harapan akan tercapai tujuan pembinaan dari pengembangan kebudayaan nasional.

Berkat kerjasama yang baik antara tim penulis dengan para pengurus proyek buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan hasil suatu penelitian yang mendalam sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan hal tersebut dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbang pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta. November 1997

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'E. Sedyawati', written over a horizontal line.

Prof Dr. Edi Sedyawati

PENGANTAR

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat telah melakukan pengkajian naskah-naskah lama di antaranya *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuno Nazhan Nasehat*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah atau dokumen tertulis melalui semua aspek kehidupan budaya bangsa mencakup bidang-bidang filsafat, agama, kepemimpinan, ajaran, dan hal lain yang menyangkut kebutuhan hidup. Karena itu menggali, meneliti, dan menelusuri karya sastra dalam naskah-naskah kuno di berbagai daerah di Indonesia pada hakekatnya sangat diperlukan dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kami menyadari bahwa kajian naskah ini belum mendalam sehingga hasilnya pun belum memadai. Diharapkan kekurangan-kekurangan itu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

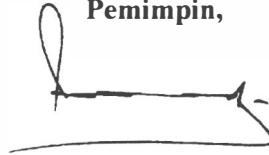
Semoga buku ini ada manfaatnya serta menjadi petunjuk bagi kajian selanjutnya

Kepada tim penulis dan semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya karya ini, disampaikan terima kasih.

Jakarta, November 1997

**Proyek Pengkajian dan Pembinaan
Nilai-nilai Budaya Pusat**

Pemimpin,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and a horizontal line extending to the right, ending in a small hook.

Soejanto, B.Sc
NIP.130604670

DAFTAR ISI

Halaman

Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan	v
Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar	1
1.2 Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Pertanggungjawaban Penulisan	6
Bab II Alih Aksara	7
Bab III Alih Bahasa	33
Bab IV Kajian dan Analisis	
4.1 Analisis Struktur	59
4.2 Analisis Isi	61
4.2.1 Nilai Keagamaan Kerimanan	61
4.2.2 Nilai Pendidikan atau Kemasyarakatan	66

Bab V	Relevansi dan Peranan Naskah dalam Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional	
5.1	Nilai Keimanan	70
5.2	Nilai-nilai Kemasyarakatan	71
Bab VI	Simpulan	75
Daftar	Pustaka	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar

Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai tinggi dalam kehidupan manusia. Nilai yang sangat abstrak dari tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya dalam arti luas, menjadi kerangka acuan dalam bertindak laku.

Masyarakat yang sudah mengenal tradisi tulis, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nilai yang dicita-citakan dan dijadikan pedoman hidup baik dalam bermasyarakat ataupun kehidupan lainnya. Catatan seperti itu, zaman sekarang disebut naskah kuno. Oleh karena itu, usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat tidak dapat dilepaskan dari upaya penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah berupa naskah kuno, yang banyak tersebar di seluruh Nusantara.

Kebudayaan daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya Kebudayaan Nasional, yang memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Betapa pentingnya peranan kebudayaan daerah dalam pembangunan di sektor kebudayaan, hal ini jelas tertuang di dalam penjelasan pasal 32 UUD 1945, bahwa **"Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa"**.

Upaya penggalian kebudayaan daerah memerlukan data dan informasi selengkap dan sebaik mungkin, sehingga keanekaragaman kebudayaan daerah dapat dipadu untuk mewujudkan satu kesatuan budaya nasional. Unsur-unsur budaya daerah inilah yang memberikan corak *monopluralistik* Kebudayaan Nasional Indonesia yang beranekaragam, tetapi pada dasarnya adalah satu "Bhinneka Tunggal Ika".

Sumber informasi kebudayaan daerah yang berwujud naskah kuno atau buku lama itu merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan dan kebudayaan daerah. Sebagai sumber informasi kesejarahan dan kebudayaan daerah, naskah-naskah kuno atau buku lama memuat berbagai peristiwa bersejarah dan kronologi perkembangan masyarakat. Dengan demikian dapat memberikan bahan rekonstruksi dalam usaha memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sebagai contoh naskah kuno yang berjudul "Negara Kertagama, Pararaton", dan naskah "Suta soma" mempunyai arti sangat penting dalam mengungkapkan sejarah dan persatuan bangsa. Naskah-naskah tersebut telah mampu menguak tabir kegelapan yang menyelimuti sejarah bangsa Indonesia. Dengan terungkapnya naskah-naskah ter sebut, maka terungkap pula sejarah Indonesia (lama) bahwa lambang persatuan Indonesia "**Bhinneka Tunggal Ika**" ternyata disitir dari naskah "Sutasoma" Naskah kuno juga merupakan satu diantara unsur budaya terutama sebagai sumber warisan rohani, yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat di mana naskah tersebut lahir.

Di berbagai daerah di Indonesia, naskah kuno masih memiliki fungsi dalam masyarakat. Di Bali penulisan naskah dengan menggunakan Tal (rontal) masih dilakukan orang hingga kini. Orang Balai beranggapan bahwa dengan menyalin tal lama berarti perbendaharaan pikiran dan cita-cita para nenek moyang mereka sudah dapat diselamatkan. Di daerah lain, bahan yang digunakan selain rontal, juga bambu daluang yaitu kertas yang dibuat dari kulit kayu, dan banyak yang sudah menggunakan kertas biasa. Semua ditulis tangan, antara lain dengan aksara Jawa, Bali, Bugis, Rencong, dan

sebagainya. Ada pula yang di tulis dengan huruf Arab dan huruf Latin setelah mendapat pengaruh kebudayaan asing.

Bahasa yang dipakai biasanya dikenal di daerah. dengan gaya bahasa khusus yaitu gaya bahasa pujangga daerah yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, dan ada yang berbahasa daerah kuno dan bahasa Arab.

Ditinjau dari isinya naskah-naskah kuno atau buku lama tersebut mengandung ide-ide, gagasan-gagasan utama, berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya masyarakat yang bersangkutan. Ajaran keagamaan, filsafat, perundang-undangan, usaha, kesenian, sejarah, dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur dituturkan sesuai dengan tradisi mereka. Para pujangga terdahulu setiap berkarya tidak hanya berkarya berdasarkan fenomena yang lugas, imajinatif, dan fiktif dalam bentuk puisi dan prosa semata-mata, melainkan harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sehubungan dengan itu, maka upaya penelitian, penerjemahan, dan pengkajian naskah-naskah kuno perlu dilakukan agar dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Sesungguhnya telah banyak usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan naskah-naskah kuno. Naskah-naskah tersebut ada yang disimpan di perpustakaan-perpustakaan, baik merupakan koleksi pribadi maupun koleksi lembaga atau yang di dalam dan di luar negeri. Sebagian naskah, baik yang terdapat di dalam negeri maupun di luar negeri tersebut telah di alih aksarakan ke dalam huruf Latin, dan banyak juga yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau pun bahasa asing.

Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah mengungkapkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam naskah-naskah tersebut melalui kegiatan pengkajian dan penganalisaan, selanjutnya diinformasikan kepada masyarakat luas guna menjalin saling pengertian di antara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Dengan demikian, dapat menghilangkan sifat-sifat etnocentris dan stereotipe yang berlebihan serta menghindari terjadinya prasangka sosial yang buruk.

Permasalahannya ialah belum meratanya kesadaran tentang pentingnya peranan naskah-naskah kuno dalam rangka Pembangunan Nasional secara keseluruhan. Bahkan ada kecenderungan semakin tersisihnya naskah-naskah kuno ini sehubungan dengan semakin giatnya usaha pengadopsian teknologi dan ilmu pengetahuan yang berasal dari budaya asing, dan semakin langkanya orang-orang yang menekuni dan memahami naskah-naskah kuno tersebut. Pengadopsian teknologi dan ilmu pengetahuan memang diperlukan untuk mempercepat proses pembangunan, tetapi proses itu akhirnya menuntut penyesuaian sosial budaya dalam proses penyerapannya, untuk menghindari timbulnya kesenjangan budaya.

Naskah-naskah kuno, selain menyediakan data dan informasi tentang sosial budaya masyarakat, juga memiliki kekayaan untuk pendewasaan mental yang dapat menjadi penangkal terhadap eksesekses yang ditimbulkan oleh teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Bertolak dari kenyataan itu, maka konsep pembangunan yang diterapkan di negara kita adalah konsep keselarasan dan keseimbangan lahir dan batin. Di sinilah arti pentingnya naskah-naskah kuno sebagai sumber potensial yang dapat dijadikan kerangka acuan bagi suatu pengambilan keputusan, di samping naskah kuno itu sendiri merupakan obyek pembangunan, dalam arti sasaran yang harus dikaji dan dilestarikan keberadaannya.

1.2 Masalah

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, maka masalah yang timbul dewasa ini antara lain :

- 1.2.1 Masih banyak naskah kuno yang sekarang disimpan di rumah-rumah penduduk. Naskah tersebut bukan untuk dibaca melainkan untuk disimpan sebagai benda-benda pusaka orang-orang tua yang harus dirawat secara turun-temurun. Padahal naskah-naskah ini terbuat dari bahan yang mudah rusak dimakan bubuk, ataupun rusak oleh pengaruh suhu udara. Lama kelamaan akan semakin hancur dan tidak dapat dibaca lagi seperti isinya yang sangat berharga itu ikut lenyap pula.

- 1.2.2 Jumlah orang yang bisa menulis naskah kuno dan membaca secara tradisional kian berkurang sehingga pada akhirnya akan habis. Tradisi pernaskahan di daerah akan mati, sedangkan sebenarnya dalam tradisi itu terkandung nilai-nilai pendidikan masyarakat yang sangat baik. Ini berarti kita akan kehilangan unsur kebudayaan nasional yang sangat berharga.
- 1.2.3 Jumlah ahli sastra yang menggarap naskah kuno masih sedikit. Oleh karena itu, upaya penggalan isi naskah-naskah itu sangat lamban dan tidak segera dapat diketahui oleh masyarakat umum. Didaerah-daerah, minat kaum muda untuk menjadi ahli bidang pernaskahan juga sangat kecil.
- 1.2.4 Banyak naskah lama yang lepas dari pemiliknya, karena dibeli oleh orang-orang asing dan dibawa ke luar negeri untuk diperdagangkan sebagai barang antik atau dijual keperpustakaan-perpustakaan dengan harga yang sangat tinggi. Hal ini, dikarenakan pemilik naskah tidak menyadari pentingnya naskah kuno sebagai cagar budaya bangsa dan lebih memikirkan uang untuk kepentingan pribadi.
- 1.2.5 Di daerah tertentu, isi naskah itu diresapi dan dihayati benar oleh sebagian masyarakat, terutama oleh generasi tua, mengandung nilai-nilai kejiwaan yang dapat menjadi pegangan hidup lahir dan batin. Generasi muda pun akan dapat tertarik pada nilai-nilai kejiwaan yang terkandung dalam naskah-naskah itu asalkan dapat membaca aksara dan memahami bahasanya.

Berkaitan dengan masalah umum di atas, naskah kuno yang terdapat di Daerah Istimewa Aceh cukup banyak dan masih belum diketahui orang banyak. Padahal naskah-naskah kuno tersebut cukup mengandung nilai-nilai budaya masyarakatnya, yang kemungkinan besar sangat mendukung pembangunan bangsa. Oleh karenanya, naskah-naskah kuno daerah Aceh tersebut perlu diteliti dan dikaji, agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat diungkap.

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian dan pengkajian naskah kuno Aceh ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai budaya pada masyarakat Aceh masa lalu, agar dapat diketahui nilai-nilai mana yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Diharapkan penelitian dan pengkajian ini berguna sebagai bahan informasi kebudayaan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Aceh khususnya, sehingga dapat terjalin saling pengertian antara berbagai suku bangsa dalam rangka pembangunan bangsa.

1.4 Ruang Lingkup

Dari sekian banyak naskah kuno Aceh yang ada, akan diteliti dan dikaji naskah kuno tentang Nazham Aceh yang berjudul Marifatul Bayan. Naskah ini merupakan nasehat-nasehat atau petuah-petuah dalam kehidupan manusia. Dari naskah Nazham Aceh ini akan diungkap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, dan sejauh mana nilai-nilai budaya pada masyarakat tersebut mempunyai relevansi dan peranan dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

1.5 Pertanggungjawaban Penulisan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian dan pengkajian naskah ini, adalah metode analisa isi. Sebelum menganalisa terlebih dahulu melakukan alih aksara dan huruf Arab ke huruf Latin, dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun pengkajian, dan penganalisis dengan mangaitkan latar belakang dari isi naskah dengan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan dalam kehidupan masyarakat yang nyata.

Tim penelitian dan pengkajian naskah ini terdiri atas 3 orang, yaitu Nurdin (anggota tim dari daerah), Ernayanti, dan Sigit Widiyanto. Masing-masing mempunyai tugas sebagai berikut : **Nurdin** mempunyai tugas untuk alih aksara dan alih bahasa, **Ernayanti** mempunyai tugas mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam isi naskah, dan **Sigit Widiyanto** mempunyai tugas mengungkap relevansi dan peranan naskah dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

BAB II

ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdu lillahi Rabbil 'Alamin pujoe seukalian keu Rabbana.
Teulheueh geupujoe

Allah Ahad ateueh Muhammad seulaweuet tab. Ateueh Muhammad
Panghulee geutanyoe

teuma deudoe keuluarga. 'Oh teulheueh khalas seulaweuet ngon pujoe
ma'rifat

keudroe lon peunyata. Ma'rifat keu tuboh deungon nyawong teelan
tanyong rapareksa.

Wajeb tuan tameupakat na bek sisat jalan nyang sibeuna. Jalan ma'rifat
bicara adek beuthat lisek tapareksa. Bueta

sidek wahe sampee tamita guree nyang bijaksana. Peue nyang
neukheun

uleh guree wajeb keu me tapeucaya. Kareuna guree geunantoe Nabi
neuypekong syar'iy soydel anbiya. Bit pi meunan ulon teukheun ta-eu
bangan peue keurija. Seupeurti ban sabda Nabi lafay lon bri jinoo
keugata. Al-'Ulamau warisi anbiya.

Bermula ulama itu beroleh pusaka daripada segala anbiya. Ulon teu kheun wahe akhi hadih Nabi soydel nambiya. Al'U-lamau

mawduhon tango lon kheun hareutoe ma'na. Peurupa droe ji miseue syiyah bajee jobbah bak anggeeta. Peuraya syeureuban di ateueh ulee miseue lagee rupa ulama. Bak takalon nyo bit saleh miseue pakeh bangon rupa.

Buet nyang goj-goj galak jipeuwot han jitakot keu nuraka. Azeueb page han jihisab dijih keubit peusitot donya.

Bek keu sinan tameuguree akhe tateumee sisat gata. Tatueng tabi'at nibak guree wahe sampee cuba bicara. Nyang ulama wareh Nabi buet keuji han geukeurija. Nyankeu ulama walihollah larangan geukeubah

suroh geubawa. Hate geu khusyu' beurangkajan geuhadap Tuhan nantiasa. Han meupaleng bak ghoyrellah hana insaf geu keu donya.

U dadeh timoh di pante beuruweng di gle bungong mala. Eelia Allah rindu hate nayum bek cre ngon Rabbana. Nyan keu nyang nyo waliyollah

muraqabah keu Allah nantiasa. Meunan keu buet waliyollah musyahadah

beurangjan masa. Di sinan keu nyang mee tameuguree supaya meuteumee nyang samporeuna.

Kareuna nyang goj dum geupeubuet geujaja murid ngon seujahtra. Beuseunggoh

tuan takhedeumat beugoj 'ezzat tapeumulia. Supaya tateumeung ban nyang

meukeusud Tuhan Ma'bud bri karonya. Tango keu teelan hadih nabi lafay lon bri sajan ma'na. Man thalaba syay-an jadda waja

ma'na teuma lon calitra. Beurangkasoe ji meununtut Tuhan ma'bud bri karonya.

Tameununtut beuseunggoh-seunggoh hate tawajjoh ke Haq

Ta'ala. Supaya meudapat akhe deudoe Tuhanteu sidroe nyang karonya. Karonya Tuhan Wahidul Ghani keu hamba fake-Neu nyang taqwa. Tuhan murah hana kike droe sit Neubri ban neupinta. Bah keu 'ohnoe nyang khoteubah Alhamdulillah samporeuna kata. Wahe taleb nyang budiman

tango lon kheun bay'at keu gata. Takeunay droe teelan dilee dudoe teuma di Haq Ta'ala. Droteu tuan dua bahgi bayan keubri jinoe keu gata.

Lahe dua baten dua dum sekalian beu meuhingga. Tuboh lahe nyawong baten peuneyujeued Tuhan ini ban dua. Asay tuboh na tatune bak anase peuet peukara. Tanoh ngon ie keu teul hee angen meulahe Tuhan maseng jina. Keu peuet apuy ji anase meulahe Rabbi maseng rupa. Tanoh meulahe Hakmullah hikmat leubeh ateueh hamba. Peue neumarit kreueh ngon teuga peuet anase sinan nyata.

Neumaeu'azhim meulahe bak apuy peubeusa droe ateueh hamba. Nyan keu teelan peuet anase tuboh lahe jeued meurupa.

Peurangoe tanoh cit tawadhu' saba pi that lagi rila. Ie peurangoe gaseh sayang jamay Tuhan sinan nyata. Tuhan peurangoe meunan

balaih Tuhan keujih ceuruga. Peurangoe apuy teukabo amarah kha ngon beungeh nantiasa. Peurangoe angen deungki hasad lubha pi that ngon tomeu'a. Beurangkasoe peurangoe meunan balaih jihnyan deudoe nuraka. Wajeb teelan ateueh geutanyoe tabi'at bumoe ngon ie beuna. Supaya ne'mat teuma deudoe teumpat tawoe dalam

ceuruga. Tabi'at apuy nyan ngon agen peujeu-oh teelan nibak gata. Nyankeu teelan anase lahe Adam suri jimeunama. Diri nyang baten teelan nyawong asay jadian geupeunyata. Mula-mula Tuhan peujeued Nur Muhammad nyawong mulia.

Bayang nibak A'yan Tsabitah keunan limpah

panca cahaya. A'yan Tsabitah ceureumen isem asma Tuhan keunan

nyata. Isem ceureumen di zat Allah keunan limpah mula-mula. Roh Muhammad

phon Neupeujeued la-an teuma jeued ninan nyata. Limpah bak reu-oh nyawong

Muhammad leungkap samad alam donya. Seupereuti swabda 'Aloyhes Salam tango

lon bayan ubak gata. Awwalu ma khalaqallahu Ta'ala Nuri wafi riwayat ruhi hadih Nabi yang that mulai. Away Neupeujeued uleh Tuhan

sit Nur lon mula nyata. ' Oh teulheueh Neupeujeued Nur Muhammad alam

pi leungkap di sinan nyata. Seupereuti peureuman lam hadih kodeusi lafay lon

bri sajan ma'na. Khalaqtul asyya-a lij'alnaka wakhalaqtuka li ajli peureuman Rabbi lon calitra. Kupeujeued alam dum seukalian

seubab meugahan Nur Mustafa. Kupeujeued gata hai Muhammad kareuna

Halarat that mulia. A'yan Tsabitah tamse ceureumen lahe ngon baten di sinan nyata. Peureuman Tuhan ubak ma' cok bak ma' lumat nyang ka nyata.

Peureuman Tuhan Neukhitabkan bak ma' cok nyan gohlom nyata. Khitab pi teulheueh ma' cok hase jadi Nur Nabi nyang Mustafa. Yohnyan jimeunan kharijiyah wujud sareh

lahe ada. Teulheuehnyan Neupeujeued uleh Tuhan syajaratul yaqin kayee

mulia. Neukeubah di sinan Nur Muhammad Neubri leungkap puteh safa. Teutap

keu sinan tujuh ploh tibee thon taseubeh keu Tuhan hana lupa.

Nur Muhammad e mutia puteh rupa indah hana tara. Malee keu yohnyan

Nur Muhammad keu Halarat sujud sigra. Limong seun sujud Nur Muhammad keu Halarat

maha mulia. Nyankeu asay limong watee had peureulee ateueh hamba. Teulheuehnyan

Neutilek uleh Halarat bak Nur Muhammad nyang that mulia. Malee keu yohnyan

Nur Muhammad reu-oh teubiet meuleu-lumba. Tuhan peujeued nyawong seukalian

bak reu-oh nyan nyang that mulia. Ninankeu asay nyang jeued nyawong teelan

tanyong bak ulama. Roh muhdaih bukon qadim e'tikeued beu kong teelan

raja. Dum nyan meusatu di bawahkan bukon qadim hai ceedara.

Kheun ulama tabiat falsasifah afakiyah saban dua. Seugala roh bandum qadim meunan jikheun dum jirata. Lindong bak Allah nibak sisat bak e'tikeued kafe ceulaka. Roh Muhammad ummur Arwah Adam Khalifah Abdul basyara.

Roh khalifah di zat Alah junjong sifeuet Haq Ta'ala. Sifeuet lapana nibak roh asay sifeuet Haq Ta'ala. Bayang-bayang sifeuet Tuhan bak roh

nyan dum seugala donya. Hayat 'ilmu iradat qudrat limong sama 'keunam

bashar sifeuet mulia. Sifeuet baqa nyan nyankeu roh keukay dijih hanle pahna.

Khalifah roh droe sit jasad beuta-ingat teelan raja. Yohgoh

lom roh bak tuboh jasad teuboih sisa-sia. Panca Indra limong hana meugrak

si-at jarak roh di sana. 'Oh sare cre roh bak tuboh hanco luroh jasad gata. Habeu meuwoe peynyaman tujoh tinggay tuboh hankon

guna. Tujoh sifeuet na bak tuboh baqa bak jih han Neubrina. Nyankeu pahna

jasad geutanyoe roh Geutinggay han binasa. Dua ploh sifeuet bak nyawong

teelan tanyong bak ulama. Nyang han bak roh qadim azali hadih abadi sifeuet jina. Rohkeu teelan diri nyang baten alam naseuwat nyan lahe gata. Bahkeu ' oh noe ulon peugah la-en bak syiah tanyong gata.

Pusaka teulhee blaih teelan tapham Alyohes Salam Neumeusabda. Khalaqal

Lahu Ta'ala bani Adama tsalatsata 'asyara asy-ya. Artinya dijadikan uleh

Allah Ta'ala akan aneuk Adam itu dari pada teulhee blaih peukara.

Peuet peukara pusaka bak embah ngo lon kisah ubak gata. Tuleueng urat keuteulhee

kulet keupeuet utak hak ceedara. Bak nang pi peuet wahe teelan ngo lon bayan ubak gata. Bulee asoe keuteulhee darah keupeuet urat nyang si nisa. Pusaka bak Tuhan peuet cit sahbat lon peu-ingat ubak gata.

Peurkataan peuneungaran penglihatan teulhee peukara. Keu peuet peuncioman wahe

sahbat syuko beuthat keu Hag Ta'ala. Nyankeu teulhee blaih wahe teelan khazanat

Tuhan teulhee blaih jina. Nyan khazanah nibak Tuhan Neubri nyawong udep badan ngon seubabnya. 'Oh teulheueh takeunay droe lahe ngon baten takeunay Tuhan lon peunyata. Ma'rifat teelan dua bahgi bayan kubri jinoo keu gata. Afaqiyatus tsaniyah ma'na lon peugah jinoo keu gata.

Ma'nal Afaq teelan tapham nafi alam ban sineuna. Langet

tujoh bumoe tujoh tanda Allah simeumata. Asoe langet asoe bumoe cit tanda

Droe di Haq Ta'ala. Buleuen ngon uroe bintang di langet malaikatan teukira. Dum Neupeujeued uleh Tuhan nibak ma'lum Neupeunyata Tumbuh-tumbuhan kayee batee dalam 'eleumee Neupeunyata. Murad tanda

a'falollah ceureumen sifah keunan nyata. Peuna peutan peugoj penjeuheut

sidroe ma'mud meung Haq Ta'ala. Badum alam dali isem habeh taseulem dum anika. Isem teuma dali sifeuet jipeutunyok

meudeuluy keu gata. Sifeuet teuma dali zat beutroih isyarat tapareksa. Nyan ma'rifat afaqiyah tanda Allah simeumata. Ta-eu dali meukusud meudeuluy teelan kabuy narit hamba. Pat nyang taduek pat nyang tadong musyahadah keu Tuhan bek talupa. Nyankeu ma'rifat afaqiyah dali Allah alam nyangna. Lodom ma'rifat anfasiyah meungeunay Allah dali keugata. Sit dali ji si 'Areh billah leubeh that deuh nibak mula. Leubeh nibak afaqiyat wahe sahbat tapareksa. Seuneulek bak droe wahe teelan asay badan pane teuneuka. Teungku tango nyan lon peugah kri nibak mani asay mula. Asay badan nibak nuteufah mani limpah bak ibu bapa. Miseue geukheun dalam Qureuan

narit Tuhan nyang that mulia. Falyanzhuril insanu mimma khuliqa, khuliqa

min ma-in dafiqin yakhruju min baynish shulbi wat tara-ib wahe taleb ngo dum gata. Kheundak ji tilek uleh insan pane badan Tuhan peuna. 'Oh ka teutap dalam rahim nang melaikat tanyong bak

Allah Ta'ala. Ya ilahi bu ya Rabbi nuteufah pakri kheundak Gata Peureuman Allah bak malaikat kukheundak peujeued keu manusia. Malaikat ngo

peureuman Allah neujumpu nuteufah ngon tanohnya. Tanoh bak kubu malaikat

Cok Tuhan tunyok bri rahsia. Nyankeu teelan beu tapike kubu ka hasé gohna gata. 'Oh teulheueh neujumpu nuteufah ngon tanoh malaikat

boh lam tangannya. Bak jaroe unun malaikat geuboh meu-ucap taseubeh

keu Allah Ta'ala. Peuet ploh uroe meu-ucap taseubeh malaikat grak paleuet nantiasa. Tuhan pinah teuma nuteufah keu alakah Neupeurupa. Mani 'alakah darah nyang kay lagi teubay mirah rupa. Deudoe nibaknyan

teukeudi Allah malaikat pinah bak jaroe kirinya. Peuet ploh uroe teutap di sinan mudeughah nan geuboh nama. Hareutoe mudeughah dageng

sigeupay asoe teubay tuleueng hana. Deudoe nibak nyan peurintah Tuhan

jeued asoe nyan keu tuleueng gata. Peuet buleuen siploh uroe dalam rahim

nang rupa sang buleuen ureueng manusia. Phon-phon Neupeujeued uleh

Tuhan teuleunyok insan nyang that mulia. Teuleunyok unun leungan peurgeulangan

keujadian uroe peurtama. Uroe nyang dua Neupeujeued ulee uroe keutaulhee

jaroe kirinya. Gaki unu ngon gaki wie bak uroe teulhee Tuhan

peuna. Bak uroe peuet peurintah Tuhan teulhee reutoih nam ploh khan tuleueng

jina. Teulhee reutoih nam ploh Neupeujeued urat Tuhan gaseh that akan

hamba. Bak limong uroe peurintah Tuhan Neusalop tuleueng ngon isinya.

Uroe nyang nam wahe teelan kulet badan Neupeunyata.

Ok ngon gukee Neuboh bak badan uroe nyang nam Tuhan peuna. Uroe

tujoh idong ngon babah Tuhan peurintah bak anggeeta. Uroe nyang lapan Neupeujeued lidah gaseh Allah akan hamba. Uroe sikureueng Neupeujeued

geulinyueng jeued ngon lubang mulot ngon mata. Kuboy ngon dubo roj makanan

uroe sukureueng Tuhan peuna. Uroe siploh peurintah Tuhan nyawong badan hase leungka. Beuna tathee wahe teelan na peuet plokh khan di anggeeta. Nyata dalam eleumee carah teelan ilah bak ulama. Sikureueng

lubang bak tuboh insan panca indra limong Neukaronya. ' Oh sare roh nyawong lam tuboh budak seumbah Allah Ta'ala. Jantung hate inong Ka'bah sujud keu Allah nantiasa. "Oh teulheueh na tilek lahe badan nyan lam baten nyan indah pula. Nyan miseue roh nyang khalifah

siri nyang indah Tuhan peuna. Panca indra limong ngo lon peugah mata

nyang kuat lahe baten ngo keu teelan lon calitra. Nyang lahe limong ngo lon pengah mata dua blah geuleinyueng dua. Keuteulhee peunciom dengan hidong

bee nyang harom ngon nyang banga. Keupeuet peurasa deungon babah masam buah

phet ngon tabeue. Keu limong ta seuntah deungon tangan kasaran ngon haloih

biza. Panca indra baten ngo lon peugah limong cit sahba jinoe

nyata. Khayal waham pike ngon pham limong teelan hafay gata. Ban dua meulahe poteu Allah wahe sahbah tapeucaya. Miseue kuat geutanyoe

meulihat bak hakikat droe kon gata. Allah Ta'ala nyang peukuat ta'ibarat

nibak gata. Meunan keu teelan panca indra nyang la-en lahe baten kon di gata. Bandum kuat sit di Tuhan keuce beusaran maseng

lahenya. Seupereurti sabda ' Aloyhes salam deungo teelan dumna gata.

Wala hawla wala quwata illah billahil 'aliyil 'azhim. Hai museulem deungo dum rata.

Han ek jipaleng di bak ma'siet hana kuat ta'at jiba. Meung kon tulong Tuhan teu sidroe la-en hansoe kuasa na. Tapandang

Tuhan teelan bek jeu-oh dalam tuboh lahe nyata. Nyankeu ma'rifat anfasiyah dali Allah bak droe gata. Nyan ma'rifat dua bahgi meuhimpon

dali bandum a'la. Sanuriyahom ayatuna fil afaqi wafi anfusihim hatta yatabayyana lahom annahul haqqu tango teungku lon boh ma'na.

Artinya : bahwasanya lagi sigra kamoe peuleihat keupada insan akan tanda kamoe pada

tiep-tiep alam yaitu langet dan bumoe dan barang nyang ada dalam keudunya dan dalam diri meureka itu yaitu diri dan roh hingga nyatalah

kepada meureka itu bahwasanya Haq Ta'ala jua sibeunanya soe na geuma ma'rifat jina.

Nyankeu ma'rifat dua bahgi ulonteu kheun kri ubak gata.

Peurtama ma'rifat afaqiyah dan keudua anfasiyah tanda Allah simeumata.

Tangokeu teelan ulonteu kheun kri 'oh teulheueh dua bahgi la-en nama.

Saboh geupeunan ma'rifat tarkib keudua basit geuboh nama. Ma'rifat tarkib

meungeunay Allah isem ngon sifah sajan dua. Sajan ji-ingat di si 'areh dua lapeh bak jih nyata. Ma'rifat tarkib bak ureueng salek tarqi nanyek bak Allah Ta'ala. Ma'rifat basit bak ureueng khaih leumah Allah

nantiasa. Droegeu pahna hangeu-ingat geukeunay zat Haq Ta'ala. Ma'rifat basit bak ureueng muntahi ek tron sabe nantiasa. Ladom ma'rifat geu kheun teulhee bagi hate zaki roh rahsia.

Ma'rifat hate putoih waham pahna seukalian alam donya.

Hana geutilek seubab ngon gayed leumah qudrat Allah Ta'ala. Ma'rifat Po

makhluk ubak Khalek nantiasa. Buatan makhluk dum geukheun tan sidroe Tuhan cit nyang peuna. Goj ngon jeuheut dum seukalian

buatan Tuhan dum keurija. Hana meulinteueng puteh ngon hitam di yub di manyang peurintah Tuhan Po Rabbana.

Ma'rifat rahsia tawajjoh keu Tuhan

uroe malam hana lupa. Hana la-en geucinta beurangkajan meula-enkan

Tuhan nantiasa. Habeh haba bahgi ma'rifat jinoo teehid lon calitra. At-tawhidu asyrafol 'ulum mulai lom dum nibak nyang na.

'Eleumee teehid leubeh pangkat muliat that nibak nyang na. Ureueng nyang tuban

Eleumee teehid dua peue syirek han doseuta. Han syirek jali han

syirek khafi pandang Rabbi nantiasa. Kata Jami Radhiyallah

teehid neupeugah had ngon hingga. At-tawhidu ma siwallah bek ta ubah haio ceddara.

Artinya nyang teehid itu meuntukilkan kalbu dari pada

siwallah hareutoe teehid Jami peugah hate musyahadah keu Allah Ta'ala.

Hana meupaleng bak ghayrellah ingat keu Allah nantiasa. Putoih

kheundak ubak nyang la-en bandua kon nafsu hana. Donya akhirat hana

haja muhadap zat nantiasa. Beurangkasoe lale hate ho laen tehid ji nyan han sapeue na. Kheun Juned Radhiyallah nyanpi saboh

sufi raya. At-tahhidu asqal ashafat teelan pke dumna gata. Bermula tehid itu menunggalkan seugala yang teupie itu hareutoe

tehid Juned peugah makheuluk gadoh bak hatenya. Seugala seubab yang beur 'adat

peurintah Halarat nyang kuasa. Seugala makeuluk keumbali bak tan miseue ma'lum

gohlom nyata. Tehid teelan na teulhee bahgi tehid ar'ali nyang peurtama.

Keudua sifeuet keuteulhee di zat maseng murad lon calitra.

Tehid af'ay wahe teelan meung buet Tuhan sidroe esa. Seugala

pi-e dum nyang leumah sidroe peurintah Allah Ta'ala. Meunankeu kaleumah

di si'areh tajalli Allah lam hatenya. Buatan di droe ngon nyang la-en pahla seukalian leumah hana.

Nyankeu teelan tehid af'ali beuthat kame tabicara. Tehid sifeuet ngo lon peugah wahe sahbah tepeucahya.

Sifeuet dua ploah nyang katapham sifeuet Tuhan sidroe esa. La-en

han sidroe meusifeuet meunan dum seukalian nyang meunyaw. Hana nyang

hudep nyang teumeuban meula-en kan Tuhan sidroe esa. Sifeuet peuet

blaih tapandang nan bak ensan dum nyangka nyata. Nyan geupeunan tameucahadat tehid sifat nibak gata. Nyankeu teelan tehid

sifeuet sidroe hudep meung Allah Ta'ala. Sifeuet tawajjoh di droe

teu tan milek Tuhan pandang gata. Ladem meunan wahe teelan mudah-mudahan pahna gata. Murad tehid zat na tatuban wujud

Tuhan sidroe nyang na. Zat nyang qadim leumah saboh la-en gadoh pandang gata.

Muwahadah pandang ngon nur lisek ngon dok

nyang sah di zat hak kuasa. Leumah nyang la-en zat seukalian bayang-bayang

zat nyang esa. Bayang sifeuet bayang isem wujud nyang laen sigom donya.

'Oh beutoylan nur zat Allah pahna habeh alam nyang na.

Nyangkeu teelan teehid zati sifeuet nabi ngon eeliya. Nyan teulhee

teehid karonya Tuhan di droeteu han ek tapeuna. Habeh

keu haba peurintah teehid martabat murid kucalitra. Wahe taleb hate

nyang zaki murid teulhee bagi maseng nama. Peurtama muftadi ahlosy syaria'at

makam farak jimeunama. 'Elmul yakin hate salem naseuwat alem

nyan geuboh nama. Keubaktian teelan ibadat zike deurajat nantiasa.

Nama teehid ji af'ay teelan keunay bek talupa. Hareutoe syari'at

Taseumbah Tuhan lahe baten sabe ban dua. Taseumbah tapeubuet

suroh nahi jeu-oh nibak gata. Ma'na makam teelan teupat makna

farak teelan biza. Ka meuri Po meuri ulon meuri Tuhan meuri hamba.

Zat ngon sifeuet nyan di Tuhan hana saban ngon zat

hamba. Ka meuri haleue ngon nyang hareuem nyang wajib dum sunat pula.

Nyankeu geukheun makam farak teunyok bak jalan sibeuna. Ahlosy syari'at

'elmol yaqin keu Tuhan hana syok sangka. Bit pi meunan mantong

dandang goh lom hilang lam hatenya. Nama hate ureueng muftadi

hate salem geuboh nama. Hareutoe salem seujahtraan ibadat keu Tuhan nantiasa.

Teupeulahra nibak nafsu amarah ngon rindu buet nyang doseutea.

Nama alam geukheun naseuwat seumbah sujud keu Haq Ta'ala. Lahe ensan

nyan geukheun naseuwat ta-ek syuhud hari ceedara. Adat han meunan wahe teelan lahe ensan baten hiwan nyang beurhala. Lahe badan seumbah Tuhan nafsu ho la-en meureuraba. Nyangkeu ureueng lahe ensan baten hiewan ceetan ceulaka. Kon muftadi nyan geupeunan ceetan la-en badu raja. Talakee ubak Allah wahe teelan lahe baten saban dua. Lailaha illallah takehun ngon babah hate beu pantaih ingat ma'na. Teungoh seumbahyang hate ho la-en

ceetan baten meunan gata. Hate meureubot keu nan keu noe meunta lafay Allah Ta'ala. Meung na meunan wahe teelan muftadi han meunan gata.

Iyyaka na'budu tekheun ngon babah hate taseumbah nafsu hawa.

Tapateh gureuteu iblih ceetan muftadi kon geukheun gata. Nama ta'aat ureueng muftadi ibadat bakti buet anggeeta. Seumbah hate cit zat Tuhan la-en bandum ingat hana. Buet muftadi

cit lam zike ma'na hade la ma'huda. Hana geuseumbah meula engkon Tuhan

di hate geunyan barang kutika. Keudua mutawasit ahlot tariqat makam jamak jimeunama. 'Aynul yaqin hate tawajjoh hadap Allah nantiasa.

Alam malakut 'ubudiyah tehid sifah sinan keurija.

Buet muraqabah beurangkajan zike keu Tuhan seubot esa. Hareutoe tariqat kisah keu Tuhan la-en bandum han hajatna. 'Elmu amay geuseubot Allah la-en bube drah han kheundaknya. Beurangkajan geu ingat keu Tuhan teudindeng han beuranjan masa. Ma'na

jamak beurhimpunan hamba ngon Tuhan dindeng hana. Beurang kapeue takalon dali Allah medeuluy saboh hana dua. Dum peukara yang geupandang leumah Tuhan dindeng hana. Lahe ngon baten hana

dindeng peue nyang kalon hate ngon mata. Beurang peue geukalon leumah Allah hate tawajjoh geuboh nama. Hareutoe tawajjoh meuhadap Allah hana

meuminah sikleb mata. Nama bakti ubudiyah geuseumbah Allab ngon hatenya. Hana meupaleng pi meung si-at hana hajat peue nyang pahna. Nama alam geukheun malakut miseue malaikat martabatnya.

Geuseumbah Allah beurangkakan meupaleng han sikutika. Ma'na zike nyan matlub mutawasit meunan ma'na. Habeh keu haba mutawasiti jinoe muntahi lon calitra. Murid montahi ahlol hakikat jam'ul

jami' makam nama. Haqqul yaqin hate mujarrad alam jabarut geuboh nama. Buet ubudiyah di montahi teehid zati geukeurija. Ma'na

montahi keusudahan han le makam di ateuehnya. Ma'na hakiki musyahadah keu Tuhan Nur tarohan hate eeliya. Ngon Nur nyang Neutroh uleh Tuhan bak hamba pilihan miseue anbiya. Buet

musyahadah beurangkakan geupandang Tuhan ngon Nur rahsia. Hana geupandang wujud nyang la-en ban seukalian leumah hana. Geupandang

alam jinoe seukarang siulahan gohlom nyata. Miseue ma'lumat

dalam 'eleumee masa azay gohkeu pahna. Jam'ul jami 'nama makam beurhimponan Tuhan ngon hamba.

Murad meuhimpon wahe telan teudindeng

han beurang masa. Syuhudul wahdah beurangkakan bak pandangan hana dua.

Habeh pahna sifeuet 'ibad tajalli Halarat lam hatenya. Masa tamaih hamba Allah ma siwallah leumah hana. Ingat pi han keu droegeu le peurintah Rabbi barang keurija. Yohnyan jimeunan ka montahi hate sunyi ingat donya.

Iangat beuteugoh wahe teelan nyang hamba han jeued Rababana.

Jakalee tarqi martabat a'la 'abdi han jeued keu Meela. Nama alam nyan

geukheun jabarut alam sifeuet di Haq Ta'ala. Ma'na jabarut keukeurasan

peurintah Tuhan barang keurija. Barang hay buet peurintah Tuhan zike ureuengnyan la mawjud. Ma'na han leumah geupandang la-en ban

dum alam habeh pahna. Nama baktian geula 'ubudah seumbah Allah badan ngon nyawa. Bahkeu 'oh noe teelan peugah zike Allah jinoe kunyata. Abdo Ra-oh kheun dalam 'Omdah nyan pi saboh wali nyang raya.

Az-zikru huwat takhallushu minal ghaflati bidawami fashawwaral qalbu ma'al

qalbi deungo keu hai dum ceedara. Ma'na teuma jinoe lon peugah gata leupaih nibak lupa. Keukay hate seureuta Allah ingat saboh zat nyang esa.

Murad size wahe teelan beurpalengan hate gata. Paleng

hate bek duakan hadap Tuhan nantiasa. Nyankeu teelan ma'na zike ingat hate keu Allah Ta'ala. Bek meung tako seubot haraih zike lidah di hate lupa. Tan paidah meungnyo meunan kalee takheun nantiasa.

Miseue ureueng poh beusoe sijuek simalam seuntok meuri hana. Nyang na payah

cit jiteumee hana 'eleumee seubagoenya. Adat na 'eleumee han jiteupat beusoe jilipat han jitem meusra.

Meunankeu tamse ureueng meuzike 'eleumee sufi

tan lam dada. Adat na pi han na paidah meung taseumbah nafsu hawa.

Athailah kheun dalam Hikam nyang zike han neubri reuda. Adat han meuhadap dalam hate bak cit lale lidah gata. Mudah-mudahan nibak

Allah mughadhabah dalam dada. Seubab Allah raya pangkat saboh ayan kheun Rabbana.

Walazikrullahi akbar ingat hal teungku dumna gata. Seubot

Allah raya martabat nibak langet dengan donya. Syarat zike Tharek Syathari

siploh hase takeurija. Nyang away phon teupat sunyi bek deungo su manusia.

Keudua suci lahe baten badan kaen teupat gata. Ngon

bee-beewan teupat zike keupeuet hase supan gata. Duekteu supan masa

zike keulimong hase tawajjoh beuna. Hadap kiblat nab u barat beutakasad seumbah esa.

Keunam tahanta dua jaroe ateueh pha droeteu ban dua Beuta

angkat teulenyok unun masa tekheun La Ilaha. Beutahade hay taseubot seureuta kasad seumbah esa. Tawajjoh ekheulaih niet keu Tuhan nyawong ngon

badan bek na lupa. Keulapan hade nyang tatuntut keu Tuhan ma'bud bek talupa. Jeueb-jeub kalimah beuta-ingat sikureueng horeumat zike taba.

Keusiploh seureuta musyahadah ngon tawajjoh hate gata. Beutahadap zat

di Tuhan ngon palingan bak masiwa. Nyankeu syarat zike syatari hai salek takeurija. Dua ploh adab na bak zike hate hade bek talupa.

Limong di lua dua balih lam zike 'oh teulheueh teuma teulhee peukara.

Limong di lua ngo lon peugah kata syiah guree hamba. Peurtama teebat keudua

mandi atawa ie seumbahyang gata. Keteulhee ta-iem hendak teelan tahaselan siddek beuma.

Keupeuet talakee tulong droe ubak syiah miseue ulah

Nabi kita. Keulimong ' ektikeued dalam hate sang bak Nabi muhon gata. Kareuna syiah geunantoe Nabi niet lam hate ulah gata. Nyankeu adab yoh goh zike teelan tango lon calitra. Adab lam zike jinoe lon peugah kata syiah ngon ulama. Duek beursila teupat suci ta-eh mise duek muthma. Keudua meuhanta dua jaroe ateueh phadroe teu nyan dua.

Keuteulhee taboh nyan beebeewan keupeuet pakaian nyang halala. Keulimong

meumileh teupat nyang keulam keunam meumeujam dua mata. Keutojoh tango nyoe lon

peugah tase syiah di nab gata. Keulapan adab dalam zike bek keucure sifeuet gata. Goj di nab gob atawa sidroe saban adoe bek na biza.

Sikureueng beuna ngon ekheulaih kareuna Allah zike taba.

Keusiploh tapileh lapay kalimah Lailahailallah kheun uleh gata. Seureuta takheun dengon

kuat teulheuehnyan meuhate hade ma'na. Du blaih meunafi tiep-tiep nyang la-en

sebot Tuhan zat nyang esa. Nyankeu adab masa zike ka lon lahe ubak gata.

Adat hanle tazike ngon syatari zike siri teuma taba. Nyang keudua taseunang nafaih bek keu leupaih ji u lua. Tatheun nafaih

yoh masa nyan tan grak ceetan lee bak gata. Mudah-mudahan gadoh dindeng

gaseh sayang Po keu hamba. Keuteulhee tatheun droe bak minuman kareuna

padam apuy zikenya. Lagi rijang gadoh rindu ingat le hot kalon nyata. Beuseunggoh hate taseubot Tuhan nafi sajan eseubat beuna.

Peuna tanafi adek teelan masa tekheun La Ilaha. Teungku tango

nyoe lon peugah la-en bak Allah nafi simua. Tanafi teelan tiep-tiep

Tuhan zat nyang la-en bak Allah Ta'ala. Nyangna saja Tuhan geutanyoe nyang sibagoe mustahe na.

Bak jihnyan han patot nafi bak 'aqli wujud hana.

Bit pi meunan wahe teelan taniet Tuhan le dilee na.

'Oh teulheueh taniet ngon teukeudi ma tanafi sigra-sigra. Tanafi nyang la-en

nibak Allah nyang nyan saboh eseubat gata. Han sah tanafi ilahos sanam

uroe ngon buleuen nafi ngon pa. Meunan geukheun ulama usuy teelan

kabuy tuto hamba. Peue ta-eseubat bak kaliman masa Illallah

kita kata. Tango teungku ulon teupegah waliyollah nyang po kata.

Nyang ta-eseubat zat nyang muteulak wajib wujud Allah Ta'ala.

Meunan geukheun Imum Sanusi nyang that radhi Allah Ta'ala. Kheun

Qusyasyi Rahmatullah nyanpi saboh sufi raya. Masok nafi dalam

kalimah la-en bak Allah dua peukara. Saboh peukara la-en bak Allah nyang sijeuneh

Tuhan gata. Nyang sibeuna bak taseumbah nyang teuteugah bak akay gata. Dua peukara seukalian alam nafi bandum wujud hana.

Nyang ta-eseubat zat nyang saboh la-en gadoh wujud pahna. Zike teelan limong bahgi

bayan kubri jinoe keu gata. Zike jasad zike qalbi keuteulhee soydi

zike nyawa. Peuet zike se limong zike zat Allah ahad Tuhan Esa.

Zike jasad Lailahailallah kheun ngon lidah nantiasa. Kalon

areh yoh masa nyan wujud Tuhan nyang sibeuna. Wujud haqiqi di potal-

lah masiwalah wujud mudhasa. Wujud majazi di si alam

na nibak tan Tuhan peuna. Hana kuat hana hilah nibak Allah dum keurija.

Nafi bak alam wujud haqiqi dua peue pi-e bak jih hana.

Meunan leumah bak si 'areh ngon kalimah hana lupa. Eseubat wujud pi-e

Tuhan zike lisan ka samporeuna. Lailahaillallah nama kalimah lon calitra.

Nama kalimah musyarrafah kheun siteungoh dua blain nama. Kalimat ekheulaih

kata siteungoh teulhee boh nama. Kalimah Eseulam ngon kalimah Iman keunam teelan Ehasan nama.

Kalimah ma'rifat deungon teehid qawluts tsabit sikureueng nama. Da'watul

haq ngon al Jannah geunap dua blaih 'urwatul witsqa. Bandum nama Lailahaillallah kalimah leubeh pujoe esa. Syarat nyang jeued nama dum nan

asay di sinan du ma'na. Saboh lahe keudua baten lam lindungan kalimah mulia. Ma'rifat hase teehid sajan ma'na dalam kalimah mulia. Teehid ma'rifah ngon di lua teukandong kalimah mulia. Ma'na lahe ubak hate tasdek qalbi iman nama. Hate saksi tuto lidah peue nyang leumah kalon mata. Peue nyang jingo uleh geulinyueng peue nyang jicom hidong dua. Peue nyang jimat uleh tangan ho nyang beurjalan gaki dua.

Ji-ek saksi uleh hate uroe page hana lupa.

Lailahaillallah kheun ngon lidah di hate pantaih ingat ma'na. Hana Tuhan nyang diseumbah hanya Allah nyang sibeuna. Ma'na lahe lam kalimah geunap

limong ploh kureueng hana. Wajeb teelan ta keutahui tata nyong kri bak ulama.

Ma'na baten buatan nyawong nama ehsan ngon secita. Tasdek nyawong ma'na kalimah hanya Allah zat sibeuna.

Hanya Allah zat nyang wajib wujud sabet qadim baqa. Hanya Allah mukhalafah wahdaniyah zat nyang esa. Hanya Allah qiyamuhu zat Tuhanku han had hingga. Sikureueng-kureueng ma'na baten bak ureueng

awam nam boh ma'na. Mutawasit peurteungahan sikureueng ploh seumbilan

hade ma'na. Di montahi ureueng ka troih sireutoih teulhee ploh meuphom ma'na.

Nyankeu teelan ma'na baten buatan nyawong ngon rahsia. Teuseubot dalam

Tanbehoy Ghafilin beuta yakin bek syok sangka. Peue jimeunan wahe sahbat nyang sabe brat ateuh hamba. Jen ngon ensan malaikat

lengkap hummad sabe jeumba. Teungku dengo ulon peugah peureuman Allah nyang peunyata.

Nyang geupeunan kalimah sawak wajib saban brat bak hamba. Soe nyang han kheun

meuhat kafe dudoe page lam nuraka. Toh nyang geukheun nyan sawah nyang jeued

saban brat bak hamba. Deungo lon peugah adek teelan kalimah sawak lon peunyata.

Nyang jimeunan kalimah syahdat pujoe Halarat ngon anbiya. Nyankeu geukheun kalimah

sawak pujoe Tuhan uleh hamba. Soe han pujoe Allah ngon nabi hana soe bri keu jih ceuruga. Jijak ho tok jipajoh peue lot teupat jigoj lam nuraka.

Lindong bak Allah nyang meumeunan beureukat junjongan Nabi kita. Habeh

keu haba zike lisan soe nyang yakin han jilupa. Lailahailallah eseubat saboh Tuhan nyang esa. Kalon qalbu zat di Tuhan hana saban ngon

zat hamba. Wujud hakiki di Potallah Neupeurintah alam donya.

Wujud si alam miscue bayang hana bilang wujud pura. Wujud bayang hana

peurintah meula-enkon Allah nyang empunya. Meunan pandang qalbu 'areh lihat

Allah nantiasa. Eseubat esa wujud di po alam han hiro wujud pura.

Geuhadap Allah beurang kapat zike qalbu 'oh noe leungka. Zike nyawong jinoo lon peugah Allah hana lupa. Pandang wujud nyan

di Tuhan di si alam wujud hana. Wujud alam han bilangan lahe baten nan simata. Kalon uleh roh wujud si alam siulahan gohlom nyata.

Pandang Allah lahe baten nyawong hireuen hadap esa. Uroe

malam musyahadah zike arwah 'oh noe leungka. Murad zike se kata hu hu

roh meulaku makam a'la. Teujali roh makam tinggi martabat diri se sarira.

Yohnyan leumah zat di Tuhan hana ta'yin ngon had hingga.

Ghayib bilghuyub zat nyang subbuhi zatul bahti makam amma. Murad zike kata ah ah tarqi musyahadah ahlul fana. Karam ma'rifat lam la-ot

qadim umbak di dalam han teuhingga. Habaku nyoe mit soe tukri

ahlos sufi thee sibeuna. Ta-ucap zike beusunggoh hate meusajanle ngon ie mata.

Supaya ampon nibak Tuhan Nabiteu meunan Neumeu sabda.

Kheun ngon lidah deungo geulinyueng hate sajan ingat ma'na. Sabda nibak

Rasulullah ngo lon peugah ubak gata. Saboh tameh nama manikam mirah

hila goj that warna. Di yub 'arasy Tuhan peudong troih bak ikan nyang me donya. Beurangkasoe ji-ucap zike sunggoh hate hadap esa.

Meugrak 'arasy tameh sajan seureuta ikan nyang me donya. Peureuman Allah ubak 'arasy ka-iem dikah bek that goga. Su-ot 'arasy tameh sajan han ulon iem ya Rabbana.

'Ohka Neuampon ureueng meuzike bahle

hanle neugrak hamba. Peuruman Allah Neuseu-ot 'arasy ampon habeh sigala deeca. Ureueng nyang zike ekheulaih hate deeca hanle tinggay

nyangna. Kuboh saksi langet ngon bumoe nyan ngon asoeji ban dua. Page meuhat jih lam jannah han ku azeueb lam nuraka. 'Arasy deungo peureuman

Tuhan teu-iemle sajan meugrak hana. Bandum teelan paidah zike beusunggoh hate takeurija. Kheun Hurairah sahabat Nabi teelan dengo lon calitra.

Padum-padum malaikat nyang beurangkat dalam donya. Mita ureung nyang meuzike suroh

Rabbi Tuhan kita. 'Oh meutemee ureueng meuzike malaikat hoyle bala teuntra.

Troihle keunan dum meusapat han teukhimat meuleulaksa. Malaikat dong

meuleulapeh troih u ateueh langet donya. Malaikat dum jileueng sayeuep ateueh rakyat nyang zike na.

Peureuman Tuhan bak malaikat peue kheundak

rakyat nyang lam donya. Seu-ot malaikat peureuman Allah zike taseubeh dum ji kata.

Malaikat ngo peureuman Tuhan lakee ampon nibak Rabbana. Jilakee beuroh dalam jannah bek roh teupatji nuraka. Peureuman Tuhan Neuseu-ot

malaikat ampon meuhat dijih deeca. Kuboh saksi seukalian alam ureueng

zike dum lam ceuruga. Teuma jipeuseumbah uleh malaikat ampon rakyat

nyang zike na. Allah Ta'ala Droegeu Neuthee dalam 'eleumee azay mula. Nyang

droe zike ampon habeh tinggay nyang eh dum barangna. Lom pi

Tuhan po peureuman Kuamponkan nyang eh sana. Nyang teumpat lingka

ureueng muezike ampon hase keujih teuka. Karonya Allah dum keu umat

beureukat Muhammad Nabi kita. Soe tem peubuet adek teelan nyang pahla nyan nanggroe donya.

Droe sit maklum ubak teelan leubeh yakin jakaleena.

Ureueng nyang karam dalam zike keuramat hase keujih teuka. Ladom leumah kalon alam

bube deureuham ri di mata. Rab ngon jeu-oh lahe baten leumah saban bak eelia.

Ladom mudah bak makanan hase ringan sikleb mata. Hana

meune ureueng jak intat hase u nab Allah karonya. Miseue hajat

keu boh kayee nyang meuhay hanpat tamita. Tuhan karonya le

ngon siat gaseh rahmat that keu hamba. Ladom mudah meuih ngon pirak

hase ubak sikutika. Ladom beureukat bak makanan habehji han nantiasa.

Makanan mit ureueng pajoh le karonya Po han ek hingga.

Meunan-meunankeu a teelan sit that le ban keuramat teuka. Nabi Neuyue ba

zike le that untong goh kiamat mate kita. Ta'ibadat kareuna Allah bek bube drah kareuna muka. Bek teukabo dalam hak keekeu page leubeh dumna.

Keekue saleh nibak nyang la-en ngon seubab nyan gadoh nyang na. Taniet teelan kareuna Tuhan nyang la-en han jibri pahla. Ibadat han kareuna Allah page jamah Tuhan kata. Beutatakot wahe teelan timplak Tuhan page teuka. 'Oh noe habeh di kisah nyan ta muhon droe beu seujahtra.

Tapeuseurah droe ubak Tuhan nyawong badan tapeusandra.

Bek ho la-en tepeuseurah droe bak Tuhan geutanyoe Rabboy A'la. Keunan

keu yang sah tangadu droe la-en han soe kuasa na. Hana kuasa la-en bak Tuhan ban seukalian alam donya. Tamat kisah Ma'rifatul

Bayan ma'rifat keu Tuhan Po nyang esa. Bahkeu dumnoe di kisah nyoe teuma deudoe la-en calitra. Soe nyang yakin ibaat bakti gaseh Rabbi keupadanya. Soe nyang lale tinggay keu Halarat that jilupa.

Beurangkasoe lupa keu Tuhan page zaman dalam nuraka. Beuthat tagaseh

nyan keu Tuhan uroe malam ta se cita. Bekkeu lale hate ho la-en tahadap Tuhan nantiasa. Bekkeu cre dengon Rabbi hai salek jeueb kutika.

Pat nyang taduek pat nyang tadong tangadap Tuhan jeueb kutika.

Beekeu lale hate ho la-en bek tangaren nyan keu donya. Beuta enseueh nyan keu Tuhan bek palengan bak masiwa. Beureukat rahmat nibak

Tuhan Neu-enseueh lam nyan keu hamba. Neumeulindong dengon Allah bek cit

ilah tipee daya. Bek jitipee uleh ceetan beutalawan wahe ceedara.

Beutalawan iblih peucaboy bek that ceughoyteu kan donya. Donya ta-ikot sahja tatinggay tawoe u asay teumpat seuninya. Donya nyoe

teumpat tasinggah akhirat sah nanggro seuninya. Donya nyoe tathee pahnaan akhirat tuan nanggro baqa.

Bek ta-enseueh keu donya nyoe akhe rugoe sia-sia.

Tuntut donya pasay ceetan wahe teelan gata rugoe. Wahe

wareh adoe aduen wahe keujruen peurdahna meuntroe. Beuthat ta-ingat

keu azeueb page bek mungke keu Tuhan teu sidroe. Beuthat ta-ingat hai boh hate teukabo bekle saba keu droe. Wahe raja nyang lam keurajeuen tapike

tuan gata deudoe. Meunghan tapeubuet ban nyang suroh page jamah azeueb Geupeutoe. Mulia that di akhirat Geubri teumpat dalam nuraka.

Geubri ngon azeueb meubagoe-bagoe wahe adoe soe tem meuhawa. Talakee tulong

ubak Allah beumeusiblahi nibak bahya. Talakee tulong ubak nabi bek roh

page dalam seksa. Talakee tulong ubak Rasuy beuneupeureuluy u dalam ceuruga.

Beureukat mo'jizat seugala nabi ateueh titi beuseujahtra. Beureukat keuramat seugala wali teutap gaki di ateuhnya.

Beureukat Nabi Adam beuruleh junjongan Siti Hawa, Amin ya Rabbal Alamiin gaboy mo'min lakee doa.

BAB III

ALIH BAHASA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdu lillah Rabbil 'Alamin puji sekalian akan Rabbana. Setelah memuji

Allah Ahad kepada Muhammad salawat dibawa. Kepada Muhammad Penghulu kita

kemudian pula keluarganya. Setelah selesai salawat dan puji makrifat sendiri ulun pernyata. Makrifat akan tubuh dan nyawa taulan pertanya dan periksa. Wajib tuan bermufakat agar tak sesat jalan yang sebenarnya.

Jalan makrifat bicara adik hendaklah cerdik diperiksa. Hendaklah disidik wahai kawanku carilah guru yang bijaksana. Apa yang dikatakan oleh guru wajib kita percaya.

Karena guru pengganti Nabi menegakkan syar'i saidil ambia. Namun demikian ulun katakan lihatlah

bangun apa kerjanya. Jangan terburu-buru kita berguru lihat dahulu barang kerjanya.

Seperti bak sabda Nabi lafal ulun beri kini kan anda. Al-'Ulamau

warisul ambiya. Bermula ulama itu beroleh pusaka dari pada segala ambia.

Ulunmu katakan wahai akhi hadist Nabi Saidil anbia. Al-'Ulamau mawduhun dengarlah ulun katakan maknanya. Membuat rupanya bagaikan

syiah baju jubah pada anggota. Membesarkan sorban di atas kepala bagaikan laku rupa ulama. Kelihatannya memang sangat salih bagaikan fakih

bangun rupa. Buatan baik-baik suka dicampur aduk ia tak takut pada neraka.

Azab kelak tak dihisab ia terlalu amat mengikut dunia.

Janganlah di sana kita berguru akhir bertemu sesat anda. Mengambil tabiat

dari pada guru wahai kawanku coba bicara. Ulama itu warisnya Nabi buatan keji tak dikerjakannya. Itulah ulama waliyullah larangan ditinggal

suruh dibawa. Hatinya khusuk kapan pun menghadap Tuhan senantiasia. Tak berpaling pada ghairillah tiada insaf ia akan dunia.

Kelapa puan tumbuh di pantai Beruing di gunung bunganya mala. Aulia Allah

rindu hati serasa jangan bercerai dengan Rabbana. Itulah yang betul Waliyullah

muraqabah kan Allah senantiasia. Demikianlah buatan Waliyullah musyahadah

kapan pun masa. Di sanalah yang dapat kita berguru supaya bertemu yang sempurna.

Karena yang baik banyak diperbuat mengajar murid dengan sejahtera. Hendaklah sungguh

tuan berkhidmat terbaik 'izzat dipermulia. Supaya bertemu yang di maksud Tuhan, akbud memberi karunia. Dengarlah tuan hadist Nabi lafal ulun beri bersama makna. Man thalaba syay-an jadda wajada

maknanya pula ulun cerita. Barang siapa menuntuk Tuhan makbud memberi karunia. Kita menuntut bersungguh-sungguh hati tawajjuh akan Haq Ta'ala.

Supaya mendapat akhir kelak Tuhan sendiri yang karunia. Karunia Tuhan Wahidul ghani akan hamba fakirNya yang takwa.

Tuhan murah tiada kikir la memberi apapun pinta kita. Biarlah sekian yang khutbah Alhamdu lillah sempurna kata. Wahai talib yang budiman

dengan ulun katakan baiat pada anda. Kita kenal diri taulan dahulu setelah itu di Hag Ta'ala. Diri kita tuan dua bagi bayan kuberi kini kan anda.

Lahir dua batin dua itu sekaliannya berhingga. Tubuh

lahir nyawa batin ciptaan Tuhan ini keduanya. Asal tubuh tahukah dari mana dari anasir empat perkara. Tanah dan air ketiga angin melalui Tuhan masing-masing ada.

Keempatnya api anasir melahirkan Rabbi masing rupa. Tanah melahirkan Hakimullah hikmat lebih kepada hamba. Apa yang dikatakan karas dan tegar empat anasir di sana nyata.

la ber 'azhim lahir pada apa membesarkan diri

atas hamba. Itulah taulan empat anasir tubuh lahir jadi berupa.

Perangi tanah memang tawadu sabar pun sangat lagi rela. Air perangai kasih sayang jamal Tuhan di sana nyata. Tuhan jadikan tanah dan air atas jamal sifat mulia. Siapa pun berperangai demikian balas

Tuhan kepadanya surga. Perangai api takabur amarah kahar

dan bengis senantiasa. Perangai angin dengki hasad loba pun sangat tamaknya. Siapa saja perangainya demikian balasannya itu

kelak neraka. Wajib taulan pada kita tabiat bumi dan air ada. Supaya nikmat kelak kemudian tempat berpulang dalam surga.

Tabiat api dengan angin jauhkan taulan dari pada anda. Itulah taulan anasir lahir Adam suri ia bernama. Diri yang batin

taulan nyawa asal jadian Dipernyata. Mula-mula Tuhan jadikan Nur Muhammad nyawa mulia. Bayang dari pada A'yan tsabitah ke sana limpah

pancar cahaya. A'yan tsabitah cermin isim asma Tuhan ke sana nyata. Isim cermin di zat Allah ke sana limpah mula-mula. Roh Muhammad

pertama dijadikan lain kemudian dari situ nyata. Limpah dari pada peluh nyawa

Muhammad lingkup kejadian alam dunia. Seperti sabda Alaihis Salam dengar

ulun jelaskan kepada anda. Awwalu ma khalaqallahu Ta'ala Nur wafi riwayat ruhi hadits Nabi yang amat mulia. Pertama Dijadikan oleh Tuhan

hanya Nur Ulun mula nyata. Setelah Dijadikan Nur Muhammad alam pun lengkap dari sana nyata.

Seperti firman dalam hadits qudsi lafal ulun

beri bersama makna. Khalaqtul asyya-a lij 'alnaka wakhalaq-

tuka li ajli firman Rabbi ulun cerita. Kujadikan alam itu sekalian

sebab megahan Nur Mustafa. Kujadikan engkau hai Muhammad karena

hadarat sangat mulia. A;yan Tsabitah tamsil cermin lahir dan batin di sana nyata. Firman Tuhan kepada maksyuq pada maklumat yang telah nyata. Firman Tuhan mengkhitabkan pada maksyuq yang belum nyata. Khitab pun selesai maksyuq usai jadi Nur Nabi yang mustafa. Kalakian ia bernama kharijiah wujud jelas

lahir ada. Setelah itu Dijadikan oleh Tuhan syajaratul yakin pohon mulia.

Disimpan di sana Nur Muhammad diberi lengkap putih safa. Tetap

lah di sana tujuh puluh ribu tahun bertasbih kepada Tuhan tiada lupa. Nur Muhammad oh mutia putih rupa indah tiada tara. Malulah kalakian

Nur Muhammad kepada Hadarat sujud segera. Lima kali sujud Nur Muhammad kepada Hadarat

maha Mulia. Itulah asal lima waktu had fardu di atas hamba, Setelah itu

meniliklah Hadarat kepada Nur Muhammad yang sangat mulia. Malulah kalakian

Nur Muhammad peluh keluar berlelomba. Tuhan jadikan nyawa sekalian dari pada peluh nan sangat mulia.

Di situlah awal jadinya nyawa taulan

tanya kepada ulama. Ruh muhdas bukan kadim iktikad yakin taulan raja.

Semuanya bersatu dibawahkan bukan kadim hai saudara. Kata ulama tabiat falasifah afaqiyah sama keduanya. Segala ruh semua

kadim demikian katanya semua rata. Lindung pada Allah dari pada sesat pada

iktikad kafir celaka. Ruh Muhammad Ummul Arwah Adam Khalifah Abul Basyara.

Ruh khalifah di zat Allah junjung sifat Haq Taala. Sifat delapan ada daripada ruh asal sifat Haq taala.

Bayang-bayang sifat Tuhan pada ruh

itulah segala dunia. Hayat, ilmu, iradat, kudrat, ke lima sama ke enam bashar sifat mulia. Sifat baqa itu adalah ruh kekal dia tiada lagi fana. Khalifah ruh itulah jasad hendaklah ingat taulan raja. Sebelum

ada ruh pada tubuh jasad terbuang sia-sia. Panca indera lima tiada bergerak

sesaat jarak ruh di sana. Bila bercerai ruh dari pada tubuh hancur

luruh jasad anda. Habis berpulang penyaman tujuh tinggal tubuh tiada berguna.

Tujuh sifat dari pada tubuh baka padanya tak diberi ada. Itulah fana jasad kita ruh ditinggal tiada binasa. Dua puluh sifat pada nyawa taulan tanya kepada ulama. Yang tak ada pada ruh kadim azali hadis abadi sifatnya ada. Ruhlah taulan diri yang batin alam naswat itu lahir anda.

Cukuplah sekian ulun katakan selainnya kepada syiah bertanya anda. Pusaka kita tiga belas taulan faham alaihis salam telah bersabda. Khalaqal-

Lahu Taala bani Adama tsalatsata 'asyara asyya-a. Artinya Dijadikan oleh

Allah Taala akan anak Adam itu dari pada tiga belas perkara. Empat perkara pusaka dari pada ayah dengar ulun kisah kepada anda. Tulang urat ke tiga

kulit ke empat otak hai saudara. Dari Ibu pun empat wahai taulan dengar

ulun jelaskan kepada anda. Bulu daging ke tiga darah ke empat urat yang si wanita.

Pusaka dari Tuhan empat pula sahabat ulun peringat kepada anda.

Perkataan pendengaran penglihatan tiga perkara. Ke empat penciuman wahai

sahabat syukurlah sangat akan Haq Taala. Itulah tiga belas wahai taulan khazanah

Tuhan tiga belas adanya. Itu khazanah dari pada Tuhan diberi nyawa hidup badan dengan sebabnya.

Setelah mengenal diri lahir dan

batin mengenal Tuhan ulun pernyata. Makrifat taulan dua bagi penjelasan

kuberi kini kan anda. Afaqiyatus saniyah makna ulun katakan kini kan anda.

Makna al-afaq taulan faham nafi alam semuanya. Langit
 tujuh bumi tujuh tanda Allah semata-mata. Isi langit isi bumi itulah
 pertanda

diri Haq Taala. Bulan matahari dan bintang di langit malaikat
 tak terkira. Semua Dijadikan oleh Tuhan dari pada maklum dipernyata.
 Tumbuh-tumbuhan kayu batu dalam ilmu dipernyata.

Pengertian tanda afaallah cermin sifat ke sana nyata.
 Mengadatidakkan membaik-jahatkan

sendiri makbud cuma Haq Taala. Semua alam dalil isi habis taslim
 semua aneka. Isim pula dalil sifat menunjuki madlul akan anda. Sifat
 pun dalil zat sampaikan isyarat kita periksa.

Itu makrifat afaqiyah tanda Allah semata-mata. Lihatlah

dalil maksud madlul taulan kabul perkataan hamba. Di mana kita
 duduk dan berdiri musyahadah akan Tuhan janganlah lupa. Itulah
 makrifat afaqiyah dalil Allah alam yang ada. Sebagian makrifat
 anfasiyah

mengenal Allah dalil kepada anda. Memang dalil bagi si Arfi Billah
 sudah

sangat jelas sejak mula. Lebih dari pada afaqiyat wahai sahabat kita
 periksa. Penilik pada diri wahai taulan asal badan dari manakah
 datanganya. Teungku

dengar ulun katakan peri dari pada mani asal mula. Asal badan
 dari pada nutfah mani limpah dari ibu bapa. Misal dikatakan dalam
 Quran

kata Tuhan yang amat mulia. Falyanzhuril insanu minma khuliqa,
 khuliqa

min ma-in dafiqin yakhruju min baynish shulbi wat tara-ib. Wahai
 talib

dengarlah semua anda. Kehendak menilik oleh insan dari mana badan
 Tuhan cipta.

Setelah tetap dalam rahim ibu malaikat bertanya kepada

Allah Taala. Ya Ilahi oh ya Rabbi nutfah bagaimanakah kehendak anda. Firman Allah pada malaikat hendak Kubuat manusia. Malaikat mendengar

firman Allah ia mencampurkan nutfah dengan tanahnya. Tanah pada kubur malaikat

ambil Tuhan menunjuk memberi rahasia. Itulah taulan hendaklah berpikir kubur

telah jadi sebelum engkau ada. Setelah dicampur nutfah dengan tanah malaikat

bubuh dalam tangannya. Pada tangan kanan malaikat dibubuh mengucapkan tasbih

kepada Allah Taala. Empat puluh hari mengucapkan tasbih malaikat bergerak

telapak senantiasanya. Tuhan pindah kemudian nutfah kepada alakah menjadi rupa.

Mani alakah darah yang mengkal lagi tebal merah rupanya. Lalu kemudian

takdir Allah malaikat pindahkan pada tangan kirinya. Empat puluh hari

tetap di sana mudigah diberi namanya. Artinya mudigah daging segumpal daging tebal tulangnya tiada. Lagi kemudian perintah Tuhan jadilah daging itu akan tulang anda. Empat bulan sepuluh hari dalam rahim

ibu rupa bak bulan orang manusia. Pertama-tama Dijadikan oleh Tuhan

telunjuk insan yang amat mulia. Telunjuk kanan lengan pergelangan kejadian hari pertama. Hari yang dua dijadikan kepala hari ketiga tangan kirinya. Kanan kanan dan tangan kiri pada hari ketiga Tuhan jadikan.

Pada hari keempat perintah Tuhan tiga ratus enam puluh potongan tulangnya ada.

Tiga ratus enam puluh dijadikan urat Tuhan kasih sangat akan hamba. Pada lima hari perintah Tuhan dibalut tulang dengan dagingnya. Hari keenam wahai taulan kulit badan dipernyata. Rambut dan kuku diberi pada hari yang keenam Tuhan mengada. Hari ketujuh hidung dan mulut Tuhan perintah pada anggota. Hari yang

kedelapan dijadikan lidah kasih Allah akan hamba. Hari sembilan dijadikan

telinga jadi dengan lubang mulut dan mata. Kemaluan dan dubur jalan makanan

hari kesembilan Tuhan mengada. Hari sepuluh perintah Tuhan nyawa badan lengkap adanya. Hendaklah tahu wahai taulan ada empat puluh potongan di anggota.

Nyata dalam ilmu syarah taulan hilah pada ulama. Sembilan lubang pada tubuh insan panca indera lima dikarunia. Setelah rata masuk nyawa di dalam tubuh budak sembah Allah Taala. Jantung hati

inang Kaabah sujud akan Allah senantiasa. Setelah ada tilik lahir badan di dalam batin nan indah pula. Itu semisal roh yang khalifah tentu yang indah Tuhan mengada. Panca indera lima dengar ulun katakan mata. Yang kuat lahir batin dengarlah taulan ulun cerita. Yang lahir lima

dengar ulun katakan mata dua belah telinga dua. Ketiga penciuman dengan hidung

bau yang harum dan yang bangar. Keempat perasa dengan mulut masam buah

pahit dan hambar. Kelima kita menyentuh dengan tangan kasaran dan halus berbeda.

Panca indera batin dengar ulun katakan lima pula kawan kini nyata.

Khayal waham pikir dan paham lima taulan lafal anda. Ke duanya melahir Allah wahai sahabat hendaklah percaya. Misalkan buat kita

melihat pada hakekatnya bukanlah anda. Allah Taala yang menguatkan ibaratkan

dari pada anda. Begitulah taulan panca indera yang lain lahir batin bukanlah milik anda. Semuanya kuat punya Tuhan kecil besaran masing

lahirnya. Seperti sabda Alaihis Salam dengar taulan semua anda.

Wala hawla Wala quwata illa billahil aliyil azhim. Hai muslim dengarlah

rata. Tak mungkin berpaling dari maksiat tiada kuat taat dibawa.

Kalau bukan tolong Tuhan sendiri lain tiada kuasanya ada.

Memandang Tuhan taulan janganlah jauh di dalam tubuh lahir nyata. Itulah makrifat

anfasiah dalil Allah pada diri anda. Itulah makrifat dua bahagi berhimpun

dalil semua Aala. Sanuriyahum ayatuna fil afaqi wafi anfusihim

hatta yatabayyana lahum annahul haq. Dengar teungku ulun beri makna. Artinya :

bahwasanya lagi segera kami perlihatkan kepada insan akan tanda kami pada

setiap alam yaitu langit dan bumi dan barang yang ada di dalam

keduanya dan dalam diri mereka itu yaitu ciri dan roh

hingga nyatalah kepada mereka itu bahwasanya Haq Taala jua sebenarnya siapa yang gemar makrifatnya ada.

Itulah makrifat dua bahagi ulun katakan kepada anda.

Pertama makrifat afaqiah dan kedua anfasiah tanda Allah semata-mata. Dengarlah taulan kukatakan peri setelah dua bahagi lain namanya.

Satu diberi nama makrifat tarkib kedua basit diberi nama. Makrifat tarkib

mengenal Allah isim dan sifat sertanya dua. Bila diingat oleh si arif dua lapis padanya nyata. Makrifat tarkib pada orang salik tarki naik kepada Allah Taala. Makrifat basit pada orang khas tampak Allah

senantiasa. Dirinya fana tak diingat mengenal zat Haq Taala. Makrifat basit pada orang muntahi naik turun selalu senantiasa. Sebagian makrifat dikatakan tiga bahagi hari zaki roh

rahasia. Makrifat hati putus waham fana sekalian alam dunia.

Tak ditilik sebab dan kait tampak kudrat Allah Taala. Makrifat tuan makhluk pada Khalik senantiasa. Buatan makhluk semuanya dikatakan tiada sendiri Tuhanlah yang mencipta. Baik dan jahat sekaliannya buatan Tuhan semua kerja. Tiada melintang putih dan hitam di bawah di atas perintah Tuhan Sang Rabbana. Makrifat rahasia tawajjuh akan Tuhan

hari dan malam tiada lupa. Tiada lain dicintai kapan pun melainkan Tuhan senantiasa.

Habis khabar bahagi makrifat kini Tauhid ulun

cerita. At-tawhidu asyraf ulum mulia lagi sekalian yang ada.

Ilmu tauhid lebih pangkat mulia sangat dari yang ada. Orang yang tahu

ilmu tauhid dua macam syirik tiada dusta. Tak syirik jali tiada syirik khafi memandang Rabbi senantiasa. Kata Jami Radhiallah tauhid dikatakan had dan hingga. At-Tauhidu masiwallah jangan di ubah hai saudara. Artinya yang tauhid itu menukulkan kalbu dari pada siwallah arti tauhid Jami perkataan hati musyahadah kepada Allah Taala. Tiada berpaling kepada ghairillah ingat akan Allah senantiasa. Putus

kehendak kepada yang lain keduanya bukan nafsu tiada. Dunia akhirat tiada

hajat menghadap zat senantiasa. Siapa pun lalai hati kepada yang lain tauhidnya itu tiada apa-apa. Kata Junaid Radhiallah itu pun seorang sufi raya. At-tawhidu asqal ashafat taulan pikir sekalian anda. Bermula tauhid itu menunggalkan segala yang tempiar itu arti

tauhid Junaid perkataan makhluk hilang pada hatinya. Segala sebab yang beradat

perintah Hadarat yang kuasa. Segala makhluk kembali kepada tiada seperti maklum

sebelum nyata. Tauhid taulan ada tiga bahagi tauhid afaali

yang pertama. Kedua sifat ketiga zat masing murad ulun cerita. Tauhid afaal wahai taulan cuma buatan Tuhan sendiri esa. Segala

fiil yang tampak satu perintah Allah Taala. Begitulah telah jelas

bagi si arif tajalli Allah dalam hatinya. Buatan sendiri dengan yang lain

pahala sekalian tampak tiada. Itulah taulan tauhid afaali hendaklah sangat kami kita bicara. Tauhid sifat dengar ulun katakan wahai sahabat hendaklah percaya.

Sifat dua puluh yang telah dipaham sifat Tuhan sendiri Esa. Lainnya tiada satu pun bersifat demikian semua sekalian yang bernyawa. Tiada yang

hidup yang tahu menahu selain Tuhan sendiri esa. Sifat empat

belas kita pandang nama pada insan sekalian yang telah nyata. Itulah dinamakan

kita musyahadat tauhid sifat dari pada anda. Itulah taulan tauhid

sifat sendiri hidup hanya Allah Taala. Sifat tawajjuh di diri

kita tiada milik Tuhan pandang anda. Lazim demikian wahai taulan,

mudah-mudahan fana anda. Murad tauhid zat adakah engkau tahu wujud

Tuhan saja yang ada. Zat yang kadim tampak satu selainnya hilang pandang anda. Muwahadah pandang dengan nur cerdik dan larut yang sah di zat hak kuasa. Tampak yang lain zat sekalian bayang-bayang

zat yang esa. Bayang sifat bayang isim wujud yang lain seluruh dunia. Ketika betulan nur zat Allah fana semua alam yang ada.

Itulah taulan tauhid zati sifat nabi dan aulia. Itu tiga tauhid karunia Tuhan kita tak dapat mengadakannya. Habislah kabar perintah tauhid martabat murid kecerita. Wahai talib hati

yang zaki murid tiga bagi masing nama. Pertama muftadi ahlusy syariat

makam farak ia bernama. Ilmu yakin hati salim naswat alim ia diberi nama. Kebaktian taulan ibadat zikir derajat senantiasa.

Nama tauhidnya afaal taulan kenal janganlah lupa. Arti syariah

kita menyembah Tuhan lahir batin sama keduanya. Kita menyembah berbuat

suruh nahi jauh dari anda. Makna makam taulan tempat makam farak taulan beda. Kita tahu yang mana Tuan mana ulun mana Tuhan mana hamba.

Kita tahu mana halal dan yang haram yang wajib sekalian sunat pula. Itulah dikatakan makam farak menunjuk kepada jalan yang sebenarnya. Ahlusy Syariat

ilmul yakin kepada Tuhan tiada syak sangka. Meskipun demikian masih juga

sementara sebelum hilang dalam hatinya. Nama hati orang muftadi

hati salim diberi nama. Arti salim sejahteraan ibadat akan Tuhan

senantiasa. Terpelihara dari pada nafsu amarah dan rindu buatan yang dusta. Nama alam dikatakan naswat sembah sujud akan Haq Taala. Lahir insan

itu dikatakan naswat naik syuhud hai saudara. Andai tidak demikian wahai taulan lahir insan batin hewan yang berhala. Lahir badan sembah Tuhan nafsu kepada yang lain meraba-raba. Itulah orang yang lahir insan batin hewan syetan celaka. Bukan muftadi itu

dinamakan syetan lain badu raja. Mohonlah kepada Allah wahai taulan lahir batin sama keduanya. Laila haillallah katakan dengan mulut hati pun segera ingat makna. Sedang sembahyang hati kepada yang lain

syetan batin demikian anda. Hati merebut ke sana kemari cuma lafal Allah Taala. Kalau demikian wahai taulan muftadi tidak demikian

anda. Iyyaka na'budu dikatakan dengan mulut hati menyembah nafsu hawa.

Mempercayai gurunya iblik syetan muftadi bukan dikatakan anda. Nama

taat orang muftadi ibadat bakti buatan anggauta. Sembah hati hanya zat Tuhan lain semua ingat tiada. Buatan muftadi hanya dalam zikir makna hadir la ma'buda. Tiada disembah melainkan Tuhan di hatinya itu barang ketika. Kedua mutawasit ahlut tarikat makam jamak ia bernama. Aynul yaqin hati tawajjuh menghadap Allah

senantiasa. Alam melakut ubudiah tahudi sifah di sana kerjanya.

Buatan murakabah kapan saja zikir akan Tuhan sebut esa. Arti tarikat kisah akan Tuhan yang lain semua tiada hajatnya. Ilmu amal menyebutkan Allah yang lain sebesar zarrah pun tiada hendaknya. Kapan

saja ia mengingat Tuhan terdinding tiada kapan pun masa. Makna jamak berhimpunan hamba dan Tuhan dinding tiada. Apa pun dilihat dalil Allah petunjuknya sebuah tiada dua. Semua perkara

yang dipandang tampak Tuhan dinding tiada. Lahir dan batin tiada dinding apa pun dilihat hati dan mata. Apa saja dilihat tampak Allah hati tawajjuh menghadap Allah tiada berpindah sekelop mata. Nama bakti ubudiah menyembah Allah dengan hatinya.

Tiada berpaling pun sesaat tiada hajat kepada yang fana. Nama alam dikatakan malakut seperti malaikat martabatnya. Menyembah Allah kapan saja berpaling tiada sekutika. Makna zikir itu matlub mutawasit demikian makna.

Habislah khabar mutawasiti

kini muntahi ulun celitra. Murid muntahi ahlul hakikat jam'ul jami 'makam nama. Hakkul yakin hati mujarrat alam jabarut diberi nama. Buatan ubudiah si muntahi tauhid zati kerejanya. Makna muntahi kesudahan tiada lagi makam di atasnya. Makna hakiki musyahadah akan Tuhan Nur taruhan hati aulia. Dengan Nur itu ditaruh oleh Tuhan pada hamba pilihan seperti anbia. Buatan musyahadah kapan saja memandang Tuhan dengan Nur Rahasia. Tiada memandang wujud yang lain semua sekaliannya tampak tiada. Memandang

alam kini sekarang seolahhan belum nyata. Misal maklumat dalam ilmu masa azal belumlah fana. Jam'ul jami ' nama makam

berhimpun Tuhan dan hamba. Murad berhimpunan wahai taulan terdinding tiada barang masa. Syuhudul wahdah kapan saja pada pandangan tiada dua. Habis pada sifat ibad tajalli Hadarat dalam hatinya. Masa hapus

hamba Allah ma siwallah tampak tiada. Ingatpun tiada akan dirinya lagi

perintah Rabbi barang kerjanya. Kalakian ia bernama muntahi hati sunyi ingat dunia.

Ingatlah teguh wahai taulan yang hamba tak jadi Rabbana.

Jikalau naik martabat aala abdi tiada jadi akan Maula. Nama alam itu

dikatakan jabarut alam sifat di Haq Taala. Makna jabarut kekerasan perintah Tuhan barang kerjanya. Apapun kerja perintah Tuhan zikir orang nan ia mawjud. Makam tiada tampak dipandang yang lain semua alam habis fana. Nama baktian gelar ubadiah sembah Allah badan dan nyawa. Biarlah sekian taulan katakan zikir Allah kini kunyata. Abdur Rauf kata dalam Umdah itu pun seorang wali yang raya. Az-zikru huwat takhallushu minal ghaflati bidawami fashawwaral qalbu

ma'nal qalbi dengarlah hai sekalian saudara. Makna kemudian ulun katakan

anda lepas dari pada lupa. Kekal hati serta Allah ingat sebuah zat yang esa. Murad zikir wahai taulan berpalingan hati anda. Paling hati jangan duakan hadap Tuhan senantiasia. Itulah taulan makna zikir ingat hati akan Allah Taala. Jangan asal sebut huruf zikir lidah di hati lupa. Tiada faidah kalau demikian meski dikatakan senantiasia.

Seperti orang memukul besi dingin semalam suntuk bekas tiada. Yang ada payah

ia dapatkan tiada ilmu sebagainya. Andai ada ilmu tiada ia tahu besi dilipat tak mau mesra. Demikianlah tamsil orang berzikir ilmu sufi tiada dalam dada. Andai adapun tiada faidah jika disembah nafsu hawa. Atailah berkata dalam Hikam yang zikir tiada diberi reda. Andai tak

menghadap dalam hati jangan pula lalai lidah anda. Mudah-mudahan dari pada

Allah menghadhabah dalam dada. Sebab Allah raya pangkat sebuah ayah kata

Rabbana. Walazikrullahi akbar ingat hai teungku semua anda. Sebut Allah raya martabat dari pada langit dengan dunia. Syarat zikir Tharik Syathari

sepuluh hasil dikerjakannya. Yang awal pertama tempat suni jangan dengar suara

manusia.... Kedua suci lahir batin badan kain tempat anda. Dengan bau-bauan tempat zikir keempat hasil sopan anda.

Duduknya sopan masa

zikir kelima zikir tawajjuh ada. Hadap kiblat ke arah barat hendaklah dikasad

sembah esa. Keenam dihantar kedua tangannya di atas paha sendiri keduanya. Hendaklah

diangkat telunjuk kanan masa berkata Lailaha. Hendaklah hadirkan hal yang disebut

serta kasad sembah esa. Tawajjuh ikhlas niat akan Tuhan nyawa dan badan janganlah lupa. Kedelapan hadir yang dituntut kepada Tuhan makbud

jangan dilupa. Tiap-tiap kalimah` hendaklah diingat sembilan hormat zikir dibawa. Kesepuluh serta musyahadah dan tawajjuh hati anda. Hendaklah menghadap zat

Tuhan dengan palingan kepada masiwa. Itulah syarat zikir syathari hai salik hendaklah kerja. Dua puluh adab ada pada zikir hati hadir janganlah

lupa. Lima di luar dua belas dalam zikir setelah itu tiga perkara. Lima di luar dengar ulun katakan kata syiah guru hamba. Pertama taubat kedua

mandi atawa air sembahyang anda. Ketiga diam hendaklah taulan dihasilkan

sidiknya ada. Keempat mintalah tolong kepada syiah misal ulah

Nabi kita. Kelima iktikad dalam hati serasa kepada Nabi bermohon anda.

Karena syiah pengganti Nabi niatkan di dalam hati oleh anda. Itulah adab sebelum zikir taulan dengarlah ulun cerita. Adab dalam zikir kini

ulun katakan kata syiah dan ulama. Duduk bersila tempat suci tidur seperti duduk muthma. Kedua berhantar dua tangan di atas paha kita itu

keduanya. Ketiga memakai bau-bauan keempat pakaian yang halala. Kelima

memilih tempat yang kelim keenam memejam dua mata. Ketujuh dengarlah ini ku

katakan sirkan syiah di depan anda. Kedelapan adab dalam zikir jangan bercerai sifat anda.

Baik di depan orang atawa sendirian samakan adik jangan berbeda. Sembilan haruslah ikhlas karena Allah zikir dibawa. Kesepuluh memilih lafal kalimah Lailahailah katakan oleh anda. Serta katakan dengan

kuat kemudian pula hadir maknanya. Dua belas menafikan tiap-tiap yang lain

sebut Tuhan zat yang esa. Itulah adab masa zikir telah ulun lahir kepada anda.

Andai tak lagi berzikir dengan syathari zikir manakah akan dibawa. Yang kedua menahan nafas jangan lepas ia keluar. Menahan nafas kalakian tiada gerak syetan lagi pada anda. Mudah-mudahan hilang dinding

kasih sayang Tuhan akan hamba. Ketiga menahan diri dari pada minuman karena

padam api zikirnya. Lagi cepat hilang rindu ingat aneka macam terlihat nyata. Bersungguhlah hati menyebut Tuhan nafi bersama isbat pun ada.

Apa yang dinafi adik taulan masa dikatakan Lailaha. Teungku dengarlah ini ulun katakan selain daripada Allah nafi semua. Nafikan taulan tiap-tiap

Tuhan zat yang lain dari Allah Taala. Yang ada bersama Tuhan kita

yang sebagai mustahil ada. Padanya itu tiada patut nafi pada akli wujud tiada. Biar pun demikian wahai taulan niatlah Tuhan banyak dahulu ada.

Setelah berniat dengan takdir lalu dinafi segera-segera. Dinafikan selain

dari pada Allah yang ini satu isbat anda. Tiada sah menafikan ilahus sanam

matahari dan bulan nafi dengan pa. Demikian dikatakan ulama usul taulan

kabul tutur hamba. Apa yang diisbat pada kalimah masa Illallah

kita kata. Dengarlah teungku ulun katakan waliyullah yang empunya kata.

Yang diisbatkan zat yang mutlak wajib wujud Allah Taala. Demikian dikatakan Imam Sanusi yang sangat radhi Allah Taala. Kata

Qusyasyi Rahmatullah itu pun satu sufi raya. Masuk nafi dalam

kalimah selain dari pada Allah dua perkara. Satu perkara selain dari pada Allah yang sejenis

Tuhan anda. Yang sebenarnya tempat menyembah yang ditegah oleh akal anda. Dua perkara

sekalian alam nafi semua wujud tiada. Yang diisbatkan zat yang satu lainnya hilang wujud fana. Zikir taulan lima bahagi

bayan kuberi kini akan anda. Zikir jasad zikir kalbi ketiga saidi

zikir nyawa. Empat zikir sir lima zikir zat Allah Ahad Tuhan Esa.

Zikir jasad Lailahailallah katakan dengan lidah senantiasa. Penglihatan

arif kalakian wujud Tuhan yang sebenarnya. Wujud hakiki bagi Tuan kita

Allah ma siwallah wujud muhdasa. Wujud majazi bagi si alam ada dan tidak Tuhan yang cipta. Tiada kuat tiada hilah dari pada Allah semua

karunia. Nafi pada alam wujud hakiki dua macam fiil padanya tiada. Demikian jelas pada si arif dengan kalimah tiada lupa. Isbat wujud fiil Tuhan zikir lisan telah sempurna. Lailahaillallah nama kalimah ulun cerita. Nama kalimah musyarrafah kata setentah dua belas nama. Kalimat ikhlas

kata setengah tiga buah nama. Kalimat Islam dan kalimat Iman keenam taulan Ihsan

nama. Kalimah makrifah dengan tauhid qauluts tsabit sembilan nama. Da'watul

haq dan Al-Jannah genap dua belas 'urwatul wutsqa. Semua nama Lailahaillallah kalimah lebih puji esa. Syarat yang menjadikan nama sekian

asal di sana dua makna. Satu lahir kedua batin dalam lindungan kalimah mulia. Makrifat hasil tauhid bersama makna dalam kalimah mulia.

Tauhid makrifah dan di luar terkandung kalimah mulai. Makna lahir di hati tasdik kalbi iman nama. Hati saksi tutur lidah apa yang jelas dilihat mata. Apa yang didengar oleh telinga apa yang

dicium hidung dua. Apa yang jamah oleh tangan kemana pun berjalan kaki dua. Naik saksi oleh hati akhirat hari tiada lupa. Lailahaillallah katakan dengan lidah di hati pintas ingat makna. Tiada

Tuhan yang disembah hanya Allah yang sebenarnya. Makna lahir dalam kalimah genap

lima puluh kurang tiada. Wajib taulan diketahui bertanyalah peri pada ulama. Makna batin buatan nyawa nama insan dan sir cita. Tasdik nyawa makna kalimah hanya Allah zat yang sebenarnya.

Hanya Allah zat yang wajib wujud tetap kadim baka. Hanya Allah makhalfah wahdaniah zat yang esa. Hanya Allah kiyamuhu zat Tuhanku tiada had hingga. Sekurang-kurang makna batin pada orang

awam enam buah makna. Mutawasit pertengahan sembilan puluh sembilan

hadir makna. Si muntahi yang telah sampai seratus tiga puluh mafhum makna.

Itulah taulan makna batin buatan nyawa dan rahasia. Tersebut dalam Tanbihul Ghafilin hendaklah yakin jangan syak sangka. Apa yang bernama wahai

sahabat yang sama berat atas hamba. Jin dan insan malaikat lengkap kejadian sama haknya. Teungku dengarlah ulun katakan firman Allah yang nyata.

Yang dinamakan kalimah sawak wajib sama berat pada hamba. Siapa yang tidak katakan

tentulah kafir esok kemudian dalam neraka. Mana yang dikatakan sawak yang menjadi

sama berat pada hamba. Dengarlah ulun katakan adik taulan kalimah sawak ulun nyata.

Yang bernama kalimah Syahadat puji Hadarat dan anbia. Itulah yang dikatakan kalimah

sawak puji Tuhan oleh hamba. Siapa yang tidak memuji Allah dan Nabi tiada

yang beri padanya syurga. Dia pergi kemana pun dan makan apa saja tempatnya baik

di dalam neraka. Lindung dari Allah yang demikian berkat junjungan Nabi kita. Habislah khabar zikri lisan siapa yakin tiadalah lupa.

Lailahaiillallah isbat

satu Tuhan yang esa. Penglihatan kalbu zatnya Tuhan tiada sama dengan

zat hamba. Wujud hakikinya Tuhan kita Allah memerintah alam dunia.

Wujudnya alam misal bayang tiada bilang wujud pura. Wujud bayang tiada

perintah melainkan Allah yang empunya. Demikian pandang kalbu arif lihat

Allah senantiasa. Isbat esa wujud di tuan alam tidak peduli wujud pura.

Menghadap Allah di mana saja zikir kalbu sekian pada. Zikir nyawa kini ulun katakan Allah tiada lupa. Pandang wujud itu di Tuhan di si alam wujud tiada. Wujud alam tiada bilangan lahir batin nama semata. Pandang oleh roh wujud si alam seolahah belum nyata. Pandang Allah lahir batin nyawa heran hadap esa. Siang malam musyahadah zikir arwah sekian saja. Murad zikir sir kata hu hu roh berlaku makam aala. Tajalli roh makam tinggi martabat diri sir sarira. Kalakian jelas zat di Tuhan tiada ketentuan dan had hingga. Ghayib bilghuyub zat yang subbuhi zatul bahti makam amma. Murad zikir kata ah ah tarqi musyahadah ahlul fana. Karam makrifat dalam laut kadim ombak di dalam tiada terhingga. Khabarku ini sedikit yang memeri

halus sufi tahu sebenarnya. Ucaplah zikir bersungguh hati bersama lagi dengan

air mata. Supaya ampun dari pada Tuhan Nabi kita demikian bersabda. Berkata dengan lidah mendengar telinga hati bersama mengingat makna. Sabda dari pada

Rasulullah dengar ulun katakan kepada anda. Sebuah tiang nama manikam merah

berkilatan indah sangat warnanya. Di bawah arasy Tuhan dirikan sampai pada ikan yang menanggung dunia.

Siapa yang mengucap zikir bersungguh hati menghadap esa.

Bergerak arasy bersama serta tiangnya serta ikan menanggung dunia. Firman

Allah kepada arasy diamlah engkau jangan beramat goncangnya.

Menyahut narasy bersama

tiangnya tiada ulun diam yang Rabbana. Kala engkau ampunkan orang yang berzikir

biar tak lagi bergerak hamba. Firman Allah menyahut arasy ampun habis segala dosa. Orang yang berzikir ikhlas hati dosa tak lagi tinggal baginya.

Kuberi saksi langit dan bumi bersama isinya berdua.

Kelak tentu ia dalam jannah tak Kuazab dalam neraka. Arasy mendengar firman

Tuhan terdiamlah ia seketika. Semua taulan faedah zikir bersungguhlah hati mengerjakannya. Kata Hurairah sahabat Nabi taulan dengar ulun cerita. Beberapa malaikat yang berangkat di dalam dunia. Mencari orang berzikir disuruh

Rabbi Tuhan kita. Kala bertemu orang berzikir malaikat pun memanggil balatentara.

Sampailah ke sana semua berkumpul tak terhitung berlaksa-laksa. Malaikat berdiri

berlapis-lapis sampai ke atas langit dunia. Malaikat semua membentangkan sayap

di atas rakyat yang zikirnya ada. Firman Tuhan kepada malaikat apa kehendak

rakyat yang di dunia. Menyahut malaikat firman Allah zikir tasbih semua di

katakannya. Malaikat mendengar firman Tuhan meminta ampun dari pada Rabbana. Mintanya

agar termasuk ke dalam jannah jangan termasuk tempatnya neraka. Firman Tuhan menyahut

malaikat ampun tentu padanya dosa. Kuberi saksi sekalian alam orang berzikir semua dalam syurga. Lalu dipersembahkan oleh malaikat ampun rakyat

yang zikirnya ada. Allah Taala memanglah tahu dalam ilmu asal mula. Yang

dirinya berzikir ampun habis tinggal yang tidur di sana. Yang tempatnya di lingkaran

orang berzikir ampun hasil kepadanya tiba. Karunia Allah kepada umat berkat

Muhammad Nabi kita. Siapa mau berbuat adik taulan yang pahnya di negeri dunia. Dia pun maklum dari pada taulan lebih yakin jikalau ada.

Orang yang karam dalam zikir keuramat hasil kepadanya tiba. Sebagian tampak melihat alam

sebesar dirham seakan di mata. Dekat dan jauh lahir batin sama jelasnya pada

aulia. Sebagian mudah pada makanan hasil ringan sekelip mata. Tiada tahu dari mana orang mengantar hasil ke depan Allah karunia. Misal berhajat

akan buah-buahan yang mahal tak tahu cari di mana. Tuhan karunia sebentar saja hasil rahmat akan hamba. Sebagian mudah emas dan perak

berhasil pada seketika. Sebagian berkat pada makanan habisnya tak pernah

senantiasa. Makanan sedikit yang makan banyak karunia Tuan tak terhingga.

Demikianlah oh taulan memang sangat banyak macam keramat tiba. Nabi menyuruh bawa

zikir banyak-banyak sementara belum kiamat mati kita. Kita beribadat karena Allah

jangan sebesar zarrah pun karena muka. Jangan takabur dalam hati akulah kelak lebih dari

semuanya. Akulah yang salih dari yang lain dengan sebabnya hilang yang ada.

Berniatlah taulan karena Tuhan yang lain tiada dapat memberi pahala. Ibadat tidak

karena Allah kelak di akhirat Tuhan kata. Hendaklah takut wahai taulan tempelak

Tuhan kelak tiba. Sekian habis kisah ini bermohonlah diri agar sejahtera. Berserahlah diri kepada Tuhan nyawa badan dipersandera. Jangan kepada yang lain berserah diri pada Tuhan kita ini Rabbul Aala. Ke sana

lah yang sah mengadu diri lain tak siapa kuasanya ada. Tiada kuasa selain

dari pada Tuhan dari pada sekalian alam dunia. Tamat kisah Ma'rifatul Bayan makrifat akan Tuhan Tuan yang esa. Biarlah sekian kisah ini kemudian lagi lain cerita. Siapa yang yakin ibadat bakti kasih

Rabbi kepadanya. Siapa yang lalai tinggal akan Hadarat sangat ia lupa. Siapa saja lupa akan Tuhan kelak zaman dalam neraka. Hendaklah sangat kita kasih

akan Tuhan siang malam kita sir cita. Janganlah lalai hati kepada yang lain

menghadap Tuhan senantiasa. Janganlah bercerai dengan Rabbi hai salik tiap

kutika. Di mana pun duduk atau berdiri hadaplah Tuhan tiap kutika. Janganlah lalai hati kepada yang lain janganlah ingin akan dunia. Hendaklah

insaf akan Tuhan jangan palingan pada masiwa. Berkat rahmat dari pada

Tuhan diinsafkan akan hamba. Berlindunglah dengan Allah janganlah helah tipu daya. Jangan ditipu oleh syetan hendaklah lawan wahai saudara.

Hendaklah lawan iblis cabulkan jangan masygulkan pada dunia. Dunia diikuti tentu ditinggal kembali ke asal tempat tetapnya. Dunia ini tempat singgah akhirat sah negeri tetapnya. Dunia ini tentulah fana akhirat tuan negeri baka. Janganlah insafkan pada dunia ini akhirnya rugi

sia-sia. Menuntut dunia pasal syetan wahai taulan anda rugi. Wahai waris adik abang wahai kejuruan perdana menteri. Hendaklah sangat mengingat

akan azab kelak jangan mungkir pada Tuhan kita sendiri. Hendaklah sangat mengingat

hai buah hati takabur jangan lagi sabarkan diri. Wahai raja yang dalam kerajaan pikirlah

tuan anda nanti. Bila tak berbuat bagai disuruh kelak akhirat

azab didekati. Mulai sangat di akhirat diberi tempat di dalam neraka. Diberi azab berbagai-bagai wahai adik siapa mau berhawa. Mintalah tolong

kepada Allah agar terlepas dari pada bahaya. Mintalah tolong kepada nabi agar nanti tidak ke dalam siksa.

Mintalah tolong kepada Rasul hendaklah dilindungi ke dalam syurga. Berkat mukjizat segala nabi di atas titi hendaklah sejahtera. Berkat keramat segala wali

tetap kaki di atasnya. Berkat Nabi Adam beroleh junjungan Siti Hawa. Amin ya Rabbal alamin kabul mukmin mohon doa.

BAB IV

KAJIAN DAN ANALISIS

4.1 Analisis Struktur

Naskah Ma'rifatul Bayan merupakan karya sastra Aceh yang mengarah pada bentuk nasehat dan mengacu pada ajaran Islam. Karya sastra ini merupakan sastra tulisan yang berbentuk tulisan Arab. Analisis struktur yang diuraikan di sini hanya meliputi tema dari naskah. Naskah ini sebenarnya bukan berbentuk suatu cerita melainkan berbentuk kalimat-kalimat pendek yang mengandung arti. Kadang-kadang antara kalimat yang satu dengan yang lain saling terkait.

Tema

Tema merupakan ide pusat dalam suatu cerita, atau merupakan pokok pikiran yang utama atau yang terpenting. Pokok pikiran utama dalam naskah Ma'rifatul Bayan ini, adalah mengenai ajaran Islam atau aturan-aturan Islam yang berkaitan dengan kehidupan di dunia dan di akhirat. Bagaimana manusia diciptakan oleh Allah. Dengan mengikuti ajaran-ajaran tersebut, kehidupan manusia akan mendapatkan kebaikan dan bila tidak akan mendapatkan kesengsaraan.

Pokok pikiran utama yang nampak dari naskah Ma'rifatul Bayan ini, hampir tercantum dalam semua uraian kalimatnya yang bersifat kalimat kiasan. Dalam kalimat-kalimat awal pokok pikiran utamanya

sudah mulai nampak. dimulai dengan perkataan Bismillahirrahmanirrahim. Kata Bismillahirrahmanirrahim mengandung arti yang sangat dalam, bahwa segala sesuatu yang akan dilakukan hendaknya menyebut dan bersandar kepada kebesaran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan membaca Bismillahirrahmanirrahim Insya Allah segala sesuatu yang akan dilakukan itu diridhoi Allah dan diberikan nikmatNya. Jadi makna dari kata Bismillahirrahmanirrahim itu mengandung maksud memberikan kelancaran dan hasil yang baik dan memuaskan.

Kalimat awal yang dimulai dengan kata Bismillahirrahmanirrahim ini diteruskan dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbis 'Alamin yang mengandung arti tertentu pula, yakni bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Makna yang terkandung adalah segala sesuatu yang diperoleh itu merupakan kehendak-Nya, bukan datang dengan sendirinya. Oleh karena itu segala sesuatu yang didapat harus disyukuri. Jadi kata pembuka dari kalimat awal ini sudah memberi gambaran bahwa segala sesuatu itu ada aturan atau ajaran yang harus dijalankan.

Gambaran kalimat awal dan kalimat-kalimat berikutnya memberi arti bahwa apa yang akan dilakukan hendaknya mengacu pada ajaran dari Nabi Muhammad SAW, para alim ulama dan para guru yang bijak. Seperti nampak dalam uraian kalimat ini " apa yang dikatakan oleh guru wajibilah itu kita percaya, Karena guru pengganti Nabi menegakkan syari saidil ambia". Kalimat lainnya " dari pada guru wahai kawanku coba bicara. Ulama itu warisnya Nabi". Arti dari kalimat tersesbut, adalah daripada guru, ulama merupakan pewaris nabi yang dianggap tinggi.

Perilaku Nabi, ulama, dan guru juga selalu dianggap sebagai ajaran-ajaran yang hendaknya diteladani. Seperti dalam kalimat "membesarkan sorban di atas kepada bagaikan laku rupa ulama. Kelihatannya memang sangat salih bagaikan fakih bangun rupa". Arti dari kalimat ini, yakni dengan mengenakan sorban di atas kepalanya seorang ulama sudah mencerminkan sebagai orang yang saleh dan ahli dalam hukum Islam. Jadi perilaku seorang alim ulama selalu memberi gambaran keteladanan yang ia miliki. Seorang alim ulama

dianggap mempunyai kemampuan memberi teladan, melalui perilaku dan perangkat yang ia kenakan, walaupun tanpa melalui pembicaraan atau ceramah.

4.2 *Analisis Isi*

Naskah Ma'rifatul Bayan merupakan satu diantara karya yang terdapat di lingkungan masyarakat yang berlatar belakang budaya Aceh. Kandungan nilai-nilai dalam naskah ini bila dihayati, cukup penting dan berguna sebagai pedoman hidup.

Masyarakat Aceh merupakan masyarakat yang cukup dikenal karena taat beragama Islam. Berkaitan dengan itu, isi naskah Ma'rifatul Bayan ini cenderung mencerminkan ajaran agama Islam. Dalam naskah ini uraian-uraian yang berkaitan dengan agama Islam tertuang dalam bentuk kalimat-kalimat pendek, atau kalimat kiasan yang mengandung arti tertentu. Kalau dijabarkan kalimat-kalimat tersebut menekankan pada nilai-nilai maknawi, yaitu nilai keagamaan atau keimanan dan nilai pendidikan atau kemasyarakatan.

4.2.1 *Nilai Keagamaan Atau Keimanan*

Naskah Ma'rifatul Bayan mengandung nilai keagamaan berdasarkan ajaran agama Islam, yang hampir terdapat pada semua kalimat. Kalimat pembuka dari naskah tersebut mencantumkan kata atau bacaan Bismillahirrahmanirrahim. Dalam ajaran agama Islam, untuk melakukan sesuatu kata Bismillahirrahmanirrahim ini harus diucapkan. Dengan mengucapkan kata Bismillahirrahmanirrahim kita berharap apa yang kita lakukan mendapat ridho-Nya tau kerelaan-Nya. Ini berarti bahwa ajaran agama Islam memberi gambaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan belum tentu dapat berhasil dan berjalan dengan lancar atau baik tanpa ridho dari Allah S.W.T.

Kalimat-kalimat selanjutnya yang mencerminkan kandungan nilai keimanan cukup banyak, yaitu kalimat " setelah memuji Allah Ahad kepada Muhammad salawat dibawa", "Hatinya khusuk kapanpun menghadap Tuhan senantiasa", "Barangsiapa menuntuk Tuhan makbud memberi karunia", " Tuhan murah tiada kikir ia memberi pinta kita", " Tuhan jadikan tanah dan air atas jamal sifat mulia",

"Siapa pun berperangi demikian balas Tuhan kepadanya Surga", "Perangai api takabur amarah kahar dan bengis senantiasa", "perangai angin dengki hasad loba pun sangat tamaknya", "Siapa saja perangnya demikian balasannya itu kelak Neraka", "Wajib taulan pada kita tabiat bumi dan air ada", "Supaya nikmat kelak kemudian tempat berpulang dalam surga", "Tabiat api dengan angin jauhkan taulan daripada anda", "Mula-mula Tuhan jadikan Nur Muhammad nyawa mulia", "Kujadikan alam itu sekalian sebab megahan Nur Mustafa", "Kujadikan engkau hai Muhammad karena hadarat sangat mulia", "Firman Tuhan kepada maksyug pada maklumat yang telah nyata", "Firman Tuhan mengkhitabkan pada maksyug yang belum nyata", "Kitab pun selesai maksyug usai jadi Nur Nabi yang mustafa", "Kalakian ia bernama kharijiah wujud lahir ada", "Setelah itu dijadikan oleh Tuhan syahjaratal yakin pohon mulai", "Disimpan di sana Nur Muhammad diberi lengkap putih safa", "Tetaplah di sana tujuan puluh ribu tahun bertasbih kepada Tuhan tiada lupa", "Nur Muhammad oh mutia putih rupa indah tiada tara", "Malulah kalakian Nur Muhammad kepada Hadrat sujud segera", "Lima kali sujud Nur Muhammad kepada Hadrat Maha Mulia", "Itulah asal lima waktu had fardu di atas hamba", "Setelah itu miliklah hadarat kepada Nur Muhammad yang sangat mulia".

Kalimat yang berbunyi "Setelah memuji Allah Ahad kepada Muhammad salawat dibawa" mempunyai arti setelah memuji Allah Yang Esa atau yang satu hendaknya Nabi Muhammad juga diingat atau dijunjung. Kalimat ini memberi petunjuk bahwa hendaknya Nabi Muhammad selalu dijunjung jua bila kita menyebut atau memuji nama Allah. Kandungan nilai keagamaan jelas tercermin dari kalimat atau kata Allah Yang Esa, karena dalam agama Islam kata Esa menunjukkan bahwa Allah hanya satu tidak beranak dan tidak diperanakan. Demikian pula dengan kata Nabi Muhammad harus dijunjung, sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa Nabi Muhammad merupakan orang pilihan Allah yang harus dihormati, dan dibela. Beliau ditunjuk oleh Allah menjadi rasul dan ditugaskan menyebarkan agama Islam melalui wahyu yang diturunkan untuknya. Dari wahyu yang diperoleh Nabi Muhammad S.A.W. itulah turun Al Quran yang merupakan kitab suci agama Islam

Kalimat yang berbunyi "Hatinya khusus kapanpun menghadap Tuhan senantiasa", memberi pengertian bahwa dalam menghadap Tuhan selalu dengan ikhlas dan khusus, (konsentrasi penuh) kapan saja Allah memanggil. Dalam agama Islam Tuhan adalah Allah S.W.T. yang menciptakan dunia dan segala isinya, sebagai Yang Maha Besar dan Maha Tinggi, Maha Penyayang dan Maha Pengasih. Oleh karena itu, menghadap atau memohon pada Allah S.W.T. hendaknya dengan segala kerendahan hati dan bersungguh-sungguh.

Kalimat "Barang siapa menuntut Tuhan makbud memberi karunia", memberi pengertian bahwa siapa saja yang memohon pada Tuhan akan diberi karunia dan dikabulkan permohonannya. Kandungan nilai keagamaan dan keimanan tercermin adanya kata Tuhan, sebagai Maha Pencipta akan selalu memberi karunia pada umat-Nya yang senantiasa memohon pada-Nya. Sebagai umat-Nya hendaklah kita selalu memohon atau meminta kepada-Nya agar diberi karunia.

Kalimat "Tuhan murah tiada kikir ia memberi pinta kita", mengandung pengertian bahwa Tuhan itu Maha Pemurah tidak pernah kikir atau pelit bahkan akan selalu memberi permintaan kita. Nilai keagamaan tercermin bahwa Tuhan adalah Maha Pencipta yang selalu bermurah, apa yang kita minta akan selalu diberi-Nya. Ia senantiasa mendengar dan mengabulkan permintaan dan permohonan tanpa membedakan umatnya.

Kalimat "Tuhan jadikan tanah dan air atas jamal sifat mulia", memberi pengertian bahwa Tuhan yang mempunyai sifat mulia menjadikan tanah dan air sebagai sesuatu yang indah dan elok. Tuhan sebagai Maha Pencipta juga Maha Mulia memberikan dan menyediakan segala yang ada di dunia ini selalu baik atau indah dan berguna bagi makhluk-Nya, misalnya air dan tanah tersebut. Agama Islam mengajarkan bahwa air dan tanah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan di dunia. Air merupakan penyejuk yang memberi kehidupan begitu pula tanah merupakan tempat manusia berpijak, sumber kehidupan, serta sebagai asal manusia.

Kalimat "Siapapun berperangai demikian balas Tuhan kepadanya Surga", memberi pengertian bahwa siapa saja yang berperilaku terpuji

sesuai dengan ajaran-Nya Tuhan akan memberikan surga kepadanya. Dalam ajaran agama Islam selalu dikatakan perbuatan terpuji dalam kehidupan di dunia akan mendapat kehidupan yang indah di akhirat yaitu surga. Jadi jelas dalam agama itu selalu dianjurkan agar manusia melakukan perbuatan yang baik agar kelak mendapat kehidupan di surga.

Kalimat "Perangai api takabur amarah kahar dan bengis senantiasa", memberi pengertian bahwa mereka yang mempunyai watak atau sifat panas, angkuh, pemarah dan sewenang-wenang seringkali tak memiliki belas kasihan. Kalimat ini nampaknya berkaitan dengan kalimat "Perangai angin dengki hasad lobapun sangat tamaknya" dan kalimat "Siapa saja perangnya demikian balasannya itu kelak neraka". Kalimat-kalimat ini memberi pengertian bahwa mereka yang mempunyai watak angin-anginan atau tidak tentu tabiatnya, bisa bersifat dengki, penghasut, serakah, mereka yang berwatak demikian kelak akan mendapat balasan di neraka atau masuk neraka. Nilai keagamaannya jelas pada kata balasan di neraka atau masuk neraka. Dalam agama Islam selalu dikatakan bahwa perbuatan yang tidak baik atau tidak terpuji akan mendapat kehidupan di neraka kelak. Oleh karena itu manusia hendaknya jangan melakukan perbuatan yang tidak baik, karena sangsinya dapat masuk neraka.

Kalimat "Wajib taulan pada kita tabiat bumi dan air ada", "Supaya nikat kelak kemudian tempat berpulang dalam surga", "Tabiat api dengan angin jauhkan taulan dari pada anda". Ketiga kalimat ini berkaitan, karena memberi pengertian yang saling berhubungan pula. Pengertiannya bahwa hendaknya kita mencontoh sifat air dan bumi yang merupakan sifat baik, agar kelak pada waktunya dapat menempati surga. Sedangkan perilaku atau sifat yang panas (pemarah) dan tidak menentu janganlah menjadi contoh atau ditiru. Kalimat-kalimat ini mengandung nilai keagamaan yang memberi gambaran, bahwa perilaku yang kita wujudkan di dunia ini kelak akan mendapat balasannya baik atau buruk sesuai dengan amalan yang dilakukan.

Kalimat-kalimat ini mempunyai arti (pengertian) yang saling berhubungan yakni "mula-mula Tuhan jadikan Nur Muhammad nyawa mulia", "Kujadikan alam itu sekalian sebab megahan nur mustafa",

"kujadikan engkau hai Muhammad karena hadarat sangat mulia". Pengertiannya adalah mula-mula Tuhan memberikan cahaya pada nyawa Muhammad agar menjadi orang yang mulia, demikian juga dengan alam yang dijadikan dengan megah bercahaya bahagia, dan Muhammad dijadikan oleh Allah sebagai umat yang mulia. Nilai keagamaan yang terkandung adalah apa yang dikehendaki Allah (Tuhan) semua dapat terwujud, yakni dengan kehendaknya; menciptakan alam ini dan memberikan cahaya dan kemuliaan pada salah satu umatnya Muhammad.

Kalimat-kalimat yang berbunyi "Firman Tuhan kepada masyug yang belum nyata", "khitab pun selesai masyug usai jadi Nur Nabi yang mustafa", mengandung pengertian bahwa pada mulanya Tuhan memberikan firmanNya pada bentuk yang tidak nampak, namun kemudian menjadi suatu kitab yang diturunkan kepada Nabi yang telah mendapat cahaya, berupa kepandaian atau hati yang terang. Kandungan nilai keagamaan keimanan dalam kalimat-kalimat ini menyatakan bahwa Tuhan telah menurunkan firmanNya kepada atau melalui Nabi Muhammad dalam wujud suatu kitab, yaitu Al Quran yang merupakan pedoman hidup manusia.

Kalimat-kalimat "kalakian ia bernama kharijah wujud lahir ada", "setelah itu dijadikan oleh Tuhan syajaratul yakin pohon mulia", "disimpan di sana Nur Muhammad diberi lengkap putih safa", "tetaplah di sana tujuh puluh ribu tahun bertasbih kepada Tuhan tiada lupa", "Nur Muhammad oh mutia putih rupa indah tiada tara", "malulah kalakian Nur Muhammad kepada hadarat sujud segera", "lima kali sujud Nur Muhammad kepada Hadrat Maha Mulia", " itulah asal lima waktu had fardu di atas hamba", " setelah itu meniliklah Hadrat kepada Nur Muhammad yang sangat mulia", merupakan suatu kesatuan cerita. Adapun pengertiannya adalah pada masa lalu Tuhan telah memberikan suatu petunjuk kepada seorang umatnya yang mulia Nabi Muhammad, kemudian Nabi Muhamamd bersujud ke hadapan Allah dan dari sinilah terjadinya sholat lima waktu. Kandungan nilai keagamaan dan keimanannya memberi gambaran bahwa petunjuk yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam, yakni sholat lima waktu untuk menyembah Yang Maha Kuasa, tidak bisa ditawar-tawar. Oleh karena

itu, umat Islam yang beriman pastilah melakukan suruhan Tuhan Allah Taala.

Kandungan nilai keimanan yang tercermin dari kalimat-kalimat yang diuraikan di atas, sebagian besar mengingatkan manusia pada Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, adanya neraka dan surga di alam akhir nanti, dan Nabi Muhammad sebagai utusan Tuhan. Kalau dikaitkan isi naskah yang mengandung nilai keagamaan ini dengan latar belakang budaya masyarakatnya (masyarakat Aceh), memang terkesan mereka merupakan masyarakat yang agamis. Masyarakat Aceh merupakan penganut Islam yang sangat kuat, sehingga seringkali ciri budaya masyarakatnya cenderung mencerminkan budaya Islam.

4.2.2 Nilai Pendidikan atau Kemasyarakatan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan melainkan pengarahan mental dan ahlak yang baik.

Dalam naskah Ma'rifatul Bayan ini kandungan nilai pendidikan cukup banyak tercermin dalam kalimat-kalimat pendek, yang memberi pengertian pendidikan yang sifatnya keagamaan. Pendidikan dimaksud berupa nasehat-nasehat yang berkaitan dengan ajaran Islam, dalam beberapa kalimat yaitu "wajib tuan bermufakat agar tak sesat jalan yang sebenarnya", "jalan makrifat bicara adik hendaklah cerdik diperiksa", "hendaklah disidik wahai kawanku carilah guru yang bijaksana", "Arti salim sejahteraan ibadat akan Tuhan senantiasa", "kekal hati serta Allah ingat sebuah zat yang Esa", "murad zikir wahai taulan berpalingan hati anda", "paling hati janan duakan hadap Tuhan senantiasa", "itulah taulan makna zikir ingat hati akan Allah Taala", "jangan asal sebut huruf zikir lidah di hati lupa", "tiada faidah kalau demikian meski dikatakan senantiasa", "seperti orang memukul besi dingin semalam suntuk bekas tiada", "yang ada payah ia dapatkan tiada ilmu sebagainya".

Kalimat "wajib tuan bermufakat agar tak sesat jalan yang sebenarnya", mempunyai pengertian bahwa bermusyawarah atau

membuat kesepakatan itu harus dilakukan, agar tidak terjadi kekacauan. Ajaran kemasyarakatan tercermin dari kata bermusyawarah, karena bermusyawarah itu merupakan jalan yang terbaik dalam bermasyarakat untuk memutuskan sesuatu yang sulit atau sesuatu perkara. Jadi hendak nya dalam kehidupan di dunia ini kita harus selalu bermusyawarah sebagai jalan yang terbaik.

Kalimat "jalan makrifat bicara adik hendaklah cerdik diperiksa", mengandung pengertian bahwa untuk menjadi orang yang pandai hendaklah cari ilmu dengan sempurna. Kandungan nilai pendidikannya memberi gambaran bahwa dengan menuntut ilmu seseorang akan dapat menjadi pandai. Untuk itu, kejarlah ilmu setinggi atau sesempurna mungkin.

Kalimat "hendaklah disidik wahai kawanku carilah guru yang bijaksana", memberi pengertian bahwa hendaklah dicari dan dipilih pelajaran yang terbaik. Dalam kehidupan di dunia ini orang seringkali salah dalam mengambil suatu pelajaran yang terbaik, oleh karena itu kita diberi peringatan untuk dapat berhati-hati dalam mengambil dan memilih pelajaran.

Kalimat "arti salim sejahteraan ibadat akan Tuhan senantiasa", memberi pengertian bahwa dengan beribadat selalu kepada Tuhan hidup ini akan bahagia sejahtera. Kandungan nilai pendidikannya memberi gambaran kehidupan bahagia sejahtera dapat dicapai dengan selalu beribadat kepada Tuhan. Kita diperingatkan bahwa Tuhan adalah tempat bersandar, oleh karena itu gunakan waktu ini dengan beribadat kepada Allah untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan.

Kalimat "kekal hati serta Allah ingat sebuah zat yang Esa", "murad zikir wahai taulan berpalingan hati anda", "paling hati jangan duakan hadap Tuhan senantiasa", "itulah taulan makna zikir ingat hati akan Allah Taala", "jangan asal sebut huruf zikir lidah di hati lupa", " tiada faidah kalau demikian meski dikatakan senantiasa", " seperti orang memukul besi dingin semalam suntuk bekas tiada", " yang ada payah ia dapatkan tiada ilmu sebagainya", memberi pengertian yang saling berkaitan. Adapun pengertian yang dimaksud adalah, Allah mempunyai sifat yang Esa atau Allah itu hanya Satu, janganlah kita

berpaling dari-Nya, dengan berzikir kita akan selalu ingat pada-Nya. Berzikir hendaklah dengan sepenuh hati, karena tiada gunanya kalau tidak bersungguh-sungguh hanya rasa capai yang didapat tiada pahalanya. Jadi nilai pendidikannya yang tergambar dalam kalimat tersebut, hendaknya kita dalam melakukan sesuatu harus bersungguh-sungguh dengan sepenuh hati. Tanpa kesungguhan dan hati yang bulat, sia-sia saja yang kita lakukan itu. Dapat diartikan sesuatu yang berharga atau ilmu yang kita inginkan tidak akan diperoleh tanpa dengan usaha yang gigih.

Kandungan nilai pendidikan dari kalimat-kalimat yang diuraikan di atas, terkesan selalu memberi gambaran yang mengarahkan pada sikap kita sebagai manusia dalam menghadapi sesuatu atau masalah, dalam melakukan sesuatu kegiatan, dalam berhadapan dengan Yang Maha Esa. Nampaknya nilai pendidikan yang dicerminkan dalam kalimat-kalimat tersebut memberi kesan selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Islam, sesuai dengan budaya masyarakatnya yang bercirikan budaya Islam.

BAB V

RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Dalam usaha mengembangkan kebudayaan Nasional, kita harus mempelajari dan mengkaji kebudayaan sendiri secara lebih mendalam, sehingga dapat semakin menghayati kebesaran nenek moyang kita. Untuk itu berbagai tindakan telah dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam pengamanan terhadap kebudayaan baik material maupun non-material. Dalam hal ini yang dilakukan pemerintah antara lain melalui penyelamatan, penggalian, pemeliharaan, serta perekaman kebudayaan yang merupakan upaya dalam mengungkap nilai-nilai luhur bangsa.

Salah satu contoh kongkrit untuk lebih memantapkan pengungkap an nilai-nilai budaya antara lain dengan mengupas sumber-sumber tertulis yang biasanya berwujud naskah-naskah kuno yang tersebar di seluruh Indonesia. Naskah kuno dengan berbagai isi cerita dan peristiwa yang berbeda di setiap daerah, menggambarkan kebesaran bangsa dan keanekaragaman kebudayaan kita. Semakin dipelajari naskah-naskah tersebut, maka akan semakin kagum kita terhadap nenek moyang kita.

Menggali kebudayaan daerah merupakan sesuatu yang sangat penting karena akan mendukung perkembangan kebudayaan nasional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebudayaan daerah merupakan

aset bagi kebudayaan nasional. Usaha menghimpun dan mengkaji naskah-naskah kuno mempunyai nilai yang tidak kecil artinya karena dari naskah ini berbagai informasi kebudayaan masa lalu dapat tergambar baik dari lingkungannya, sistemnya, dan nilainya. Mempelajari isi naskah kuno dapat memberikan pengertian dan wawasan kepada masyarakat tentang kehidupan, ide, dan gagasan nenek moyang di masa lampau, yang bernilai luhur dan dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan di masa kini.

Naskah kuno Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) merupakan satu diantara naskah yang mengandung nilai-nilai keagamaan khususnya agama Islam. Makna yang terkandung di dalam naskah ini memuat ajaran kemasyarakatan, moral, pendidikan, dan keimanan, bagaimana selayaknya hidup di dunia yang sesuai dengan ajaran Islam.

5.1 Nilai Keimanan

Nazhan Aceh dalam kaitan dengan nilai keimanan, sangat jelas tergambar pada naskah bahwa manusia hendaknya berlaku sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan, dan diharapkan manusia berhati-hati di dalam menjalankan ibadahnya agar tidak salah jalan. Dalam penanaman ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dengan jelas supaya perilaku kita mencontoh segala apa yang telah diperbuat Muhammad.

Isi dari naskah Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) ini sebenarnya sangat membantu di dalam upaya untuk pengamalan Pancasila terutama sila I Ketuhanan Yang Maha Esa, sebab di Indonesia semua warga negara diwajibkan untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ini sekaligus sesuai dengan UUD '45 pasal 29 ayat 1 dan 2, yang mengatakan negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa yang berarti dalam kaitan ini berbagai tata cara yang menyangkut aturan kenegaraan harus dijiwai oleh ketuhanan yang maha esa, sedangkan ayat 2 menyatakan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dari pernyataan ini secara eksplisit diberitahukan bahwa negara dalam rangka kehidupan beragama akan selalu mendorong dan melindungi setiap warga negaranya.

Di samping itu isi naskah Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) menganjurkan suatu kehidupan yang berwawasan keimanan, sebab isinya memberi petunjuk kepada manusia bagaimana seharusnya menjalankan kehidupan beragama yang benar, yaitu sembahyang lima waktu setiap hari seperti kehidupan Nabi Muhammad pada waktu itu.

Ajaran untuk selalu ingat kepada Tuhan dalam setiap tingkah laku, menurut ajaran Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) dijelaskan bahwa dalam segala peristiwa kita hendaknya tidak lupa untuk berzikir, karena berzikir dengan sungguh-sungguh segala dosa kita akan hilang. Dengan kata lain setiap perbuatan kita sebaiknya tidak lupa untuk berdoa sehingga segala perbuatan kita akan terkontrol.

Aturan-aturan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang ideal tersebut, sangat penting guna memberi tuntunan kepada masyarakat Indonesia dalam era globalisasi, dimana informasi dari semua penjuru dunia dapat dilihat dan didengar tanpa hambatan. Oleh karena itu ketaatan masyarakat pada suatu ajaran agama merupakan syarat mutlak bagi tegaknya suatu bangsa.

5.2 Nilai Kemasyarakatan

Dalam naskah Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) disebutkan bahwa manusia di dalam kehidupan di dunia hendaknya tidak melakukan perbuatan-perbuatan keji dan selalu ingat kepada Tuhan, di samping itu harus selalu membina persatuan. Hal ini tercermin dalam kalimat :

Perangai tanah memang tawadu sabar pun sangat lagi rela

Air perangai kasih sayang jamal Tuhan di sana nyata

Tuhan jadikan tanah dan air atas sifat mulia

Siapapun berperangai demikian balas Tuhan kepadanya Surga

Perangai api takabur amara, kahar dan bengis senantiasa

Perangai angin dengki hasad loba pun sangat tamaknya

Siapa saja perangainya demikian balasannya itu kelak neraka.

Nilai ini sangat relevan dengan Pancasila, yaitu sila ke-2 dan ke-3. Hal ini membuktikan bahwa naskah Nazhan Aceh ini merupakan hasil karya nenek moyang kita yang mempunyai nilai-nilai kebaikan yang universal. Apa yang dipaparkan dalam ajaran-ajarannya merupakan nilai-nilai yang tak lekang oleh waktu sehingga dalam masa pembangunan seperti sekarang ini nilai-nilai tersebut tetap relevan dengan kebudayaan nasional.

Dalam ajaran naskah Nazhan Aceh (Ma'riafatul Bayan), disebutkan pula bahwa di dalam kehidupan manusia. Tuhan memberikan empat hal yang harus diperhatikan, yaitu perkataan, pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Bila dikaji secara lebih mendalam 4 hal inilah sebenarnya kunci bagi kehidupan manusia agar dapat berhubungan secara harmonis. Empat pokok pikiran ini sekaligus mendukung perilaku yang sesuai sila ke-4 dan ke-5 dalam Pancasila.

Perkataan, merupakan sarana manusia untuk dapat bertukar pikiran dan berinteraksi, dengan berkata kita dapat menyampaikan segala maksud dan pikiran kita. Bila hal ini dipergunakan secara baik maka dalam kehidupan kita dapat saling memberi dan menerima pandangan hidup yang bermanfaat. Begitu pula sebaliknya bila digunakan secara tidak baik akan menghancurkan kehidupan manusia, sesuai bunyi ungkapan "Mulutmu harimaumu", yang artinya dengan perkataan kita dapat mencelakakan diri sendiri.

Dalam kehidupan manusia, pendengaran sangat penting untuk dapat menangkap suara di sekeliling. Hendaknya kita melatih pendengaran dengan baik agar dapat menangkap segala hal yang baik dan buruk di sekeliling kita. Dengan pendengaran yang peka maka suara hati kita pun menjadi lebih peka pula di dalam memandang sesuatu kehidupan sehari-hari, sehingga hidup kita akan lebih bermakna di masyarakat. Seperti halnya perkataan, kita pun harus membiasakan mendengarkan hal-hal atau sesuatu yang baik dan menghindari atau tidak mendengar-hal-hal yang dapat mendatangkan masalah atau merugikan.

Mata merupakan organ tubuh yang sangat penting dalam hidup kita, dengan mata kita dapat melihat sekeliling kita. Dengan mata kita

dapat menikmati keindahan dan melihat keburukan. Mata hati kita pun dapat melihat dan membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk, juga yang salah dan yang benar. Apabila penglihatan hati kita ini bersih maka segala sesuatu yang kita perbuat pun akan dapat sesuai dengan penglihatan hati kita. Dengan terbiasa untuk melihat hal yang baik maka hidup kita pun akan lebih berguna bagi orang di sekeliling kita.

Penciuman merupakan indra yang dapat membedakan aroma yang baik dan tidak baik. Di dalam kehidupan indra penciuman tersebut harus dilatih untuk dapat selalu menangkap hal-hal yang baik dan menghindari yang tidak baik dari gejala yang ada. Sebelum sesuatu terlihat, sebaiknya kita sudah lebih dulu mengetahui bagaimana situasi yang akan muncul dan akibat yang akan terjadi. Oleh sebab itu, dengan melatih penciuman kita pada hal-hal yang baik maka ketika menangkap hal yang tidak baik, kita akan berani bertindak demi tegaknya keadilan dan kebenaran.

Berbagai nilai-nilai ini sekaligus memberikan daya motivasi kepada manusia dalam upaya untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Allah sekaligus mengamalkan Pancasila. Dalam era globalisasi ini nilai-nilai di atas sangat diperlukan untuk memberikan kekuatan pada setiap individu agar selalu dapat berbuat baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Dengan demikian kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara akan kokoh, dan ini merupakan fondasi bangsa Indonesia dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur.

Akhirnya secara umum dapat dikatakan bahwa naskah Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) yang merupakan satu dari puluhan ribu naskah daerah yang ada di Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang tidak bertentangan dengan kebudayaan nasional. Nilai kebudayaan daerah yang tertuang di dalam Nazhan Aceh (Ma'rifatul Bayan) ternyata justru memperkaya dan memperkuat kebudayaan nasional sehingga isinya mampu mendukung semangat bangsa yang sedang membangun, sekaligus memberikan pegangan kepada norma-norma yang dibutuhkan dalam era globalisasi.

10. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 1, North-Holland, Amsterdam, 1976, pp. 761-770.
11. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 2, North-Holland, Amsterdam, 1977, pp. 323-342.
12. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 3, North-Holland, Amsterdam, 1996, pp. 3-29.
13. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 4, North-Holland, Amsterdam, 1997, pp. 3-29.
14. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 5, North-Holland, Amsterdam, 1998, pp. 3-29.
15. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 6, North-Holland, Amsterdam, 1999, pp. 3-29.
16. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 7, North-Holland, Amsterdam, 2000, pp. 3-29.
17. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 8, North-Holland, Amsterdam, 2001, pp. 3-29.
18. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 9, North-Holland, Amsterdam, 2002, pp. 3-29.
19. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 10, North-Holland, Amsterdam, 2003, pp. 3-29.
20. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 11, North-Holland, Amsterdam, 2004, pp. 3-29.
21. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 12, North-Holland, Amsterdam, 2005, pp. 3-29.
22. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 13, North-Holland, Amsterdam, 2006, pp. 3-29.
23. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 14, North-Holland, Amsterdam, 2007, pp. 3-29.
24. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 15, North-Holland, Amsterdam, 2008, pp. 3-29.
25. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 16, North-Holland, Amsterdam, 2009, pp. 3-29.
26. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 17, North-Holland, Amsterdam, 2010, pp. 3-29.
27. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 18, North-Holland, Amsterdam, 2011, pp. 3-29.
28. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 19, North-Holland, Amsterdam, 2012, pp. 3-29.
29. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 20, North-Holland, Amsterdam, 2013, pp. 3-29.
30. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 21, North-Holland, Amsterdam, 2014, pp. 3-29.
31. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 22, North-Holland, Amsterdam, 2015, pp. 3-29.
32. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 23, North-Holland, Amsterdam, 2016, pp. 3-29.
33. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 24, North-Holland, Amsterdam, 2017, pp. 3-29.
34. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 25, North-Holland, Amsterdam, 2018, pp. 3-29.
35. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 26, North-Holland, Amsterdam, 2019, pp. 3-29.
36. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 27, North-Holland, Amsterdam, 2020, pp. 3-29.
37. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 28, North-Holland, Amsterdam, 2021, pp. 3-29.
38. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 29, North-Holland, Amsterdam, 2022, pp. 3-29.
39. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 30, North-Holland, Amsterdam, 2023, pp. 3-29.
40. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 31, North-Holland, Amsterdam, 2024, pp. 3-29.
41. J. H. Conway and R. K. Guy, *Handbook of Combinatorics*, Vol. 32, North-Holland, Amsterdam, 2025, pp. 3-29.



ayat suci Al Quran. Oleh karena itulah naskah ini dapat dianggap cukup mencerminkan masyarakat pendukungnya.

Naskah Ma'rifatul Bayan ini kalimat-kalimatnya tidak dapat dikaji semua, atau satu persatu karena kalimat-kalimat tersebut memberi pengertian yang sama satu sama lain, atau saling berkaitan. Meskipun kalimat-kalimat yang dikaji tidak semua, namun kalimat-kalimat itu dapat memberi pengertian dari semua kalimat yang ada. Dengan demikian keseluruhan isi naskah ini dapat memberi pengertian mengandung nilai keagamaan, kemasyarakatan yang berpangkal pada agama Islam. Nilai-nilai ini merupakan suatu kesatuan yang erat yang membuat naskah Ma'rifatul Bayan ini merupakan suatu karya sastra yang cukup menarik.

Sebagai naskah lama, isi yang terkandung di dalam naskah Ma'rifatul Bayan cukup menyimpan nilai-nilai luhur dan dapat menuntun ke arah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Isi naskah tersebut dapat menjadi bahan informasi tentang kebudayaan masa lampau yang dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kebudayaan nasional. Seluruh nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut, merupakan aspek kehidupan yang positif dan dinamis yang dapat memperkaya khasanah kebudayaan nasional atau kebudayaan Indonesia.

Agar naskah-naskah kuno yang ada di Daerah Istimewa Aceh khususnya, dan di Indonesia umumnya dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas, hendaknya naskah-naskah tersebut dapat disebarluaskan. Naskah-naskah yang masih tersimpan dan belum dikaji, sebaiknya dicari dan dilakukan pengkajian. Oleh karena itu, penelitian dan pengolahan naskah kuno dalam rangka menggali khasanah budaya bangsa Indonesia, hendaknya lebih ditingkatkan.

DAFTA PUSTAKA

Robson, S.O.

- 1978 Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia. dalam majalah *Bahasa dan Sastra*. No. 6. Thn. IV. Pusat Penelitian Bahasa. Jakarta

Sukada, Drs. Made

- 1987 *Beberapa Aspek tentang Sastra*. Kayumas dan Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba. Denpasar.

Sumardjo, Drs.

- 1984 *Memahami Kesusastraan*. Bandung

Syamsuddin T., dkk.

- 1977/1978 *Adat Istiadat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Teeauw, A.

- 1984 *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya. Jakarta

Wulan. R.M., Sri

- 1994 ***Kodikologi Melayu di Indonesia***, Fak. Sastra
Universitas Indonesia. Depok

Zoetmulder

- 1984 ***Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang***,
Terjemahan Dick Hartoko. P.T. Djambatan. Jakarta
- 1996 Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
Ketetapan MPR No. II/MPR/1978. BP7 Pusat.
Jakarta
- 1996 Garis-Garis Besar Haluan Negara. Ketetapan MPR
No. II/MPR/1993.
- 1996 Undang-Undang Dasar 1945. BP7. Jakarta

